

**PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**NURUL MUTHMAINNAH M. LATIEF**

16 0201 0133

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**NURUL MUTHMAINNAH M. LATIEF**

16 0201 0133

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag.**
- 2. Alia Lestari, S.Si.,M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Muthmainnah M. Latief  
Nim : 16 0201 0133  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan prestasi karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai prestasi tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Juni 2022

Membuat pernyataan,  


NURUL MUTHMAINNAH M. LATIEF  
16 0201 0133

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo* yang ditulis oleh Nurul Muthmainnah M.Latief (NIM) 1602010133, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin 29 Agustus 2022 M* bertepatan dengan *1 Safar 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana (S.Pd)*.

Palopo, 26 September 2022

### TIM PENGUJI

- |                                   |                       |
|-----------------------------------|-----------------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.    | Ketua Sidang (.....)  |
| 2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.         | Penguji I (.....)     |
| 3. Nilam Permatasari S.Pd., M.Pd. | Penguji II (.....)    |
| 4. Dr. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag.  | Pembimbing I (.....)  |
| 5. Alia Lestari, S.Si., M.Si.     | Pembimbing II (.....) |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Fakultas  
din K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199906 1 014



Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002



## PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “*Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo*”, dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda Rasulullah saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus dipenuhi, guna memperoleh gelar Sarjana atau Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, bantuan, dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada Orang Tuaku tercinta Ayah Mustadir Latief (almarhum) , Bapak Mujahidin dan Ibu Sarimaya, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku (Kakak Rida , Kakak Dhyla, dan kedua Adikku Dede, dan Fira) yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Oleh karena itu, dengan penuh keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I (Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, M.H), Wakil Rektor II (Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M), dan Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, M.A).
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I (Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd), Wakil Dekan II (Ibu Dr. Hj. Ria Warda M, M.Ag), dan Wakil Dekan III (Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I).
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Penasehat

Akademik, beserta Ibu Fitri Anggraeni, SP., selaku Staf Program Studi PAI yang telah banyak membantu semenjak perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag., selaku pembimbing I, dan Ibu Alia Lestari, S.Si.,M.Si., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd., selaku penguji I, dan Ibu Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II, yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dewi Furwana S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memantau kelancaran akademik peneliti.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap staf yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur berkaitan dengan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian di sekolah.
10. Bapak/ibu Guru , staf , dan siswa siswi SMP Negeri 1 Palopo yang telah membantu dan bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 IAIN Palopo (khususnya kelas D), yang telah memberi semangat dan berjuang bersama selama perkuliahan, serta membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan semua yang membantu secara materil maupun doa bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 2022

Penulis

Nurul Muthmainnah M.Latief  
NIM 16 0201 0133



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Fathah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*  
 هَوْلٌ : *haula* BUKAN *hawla*

### 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)  
 الزُّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)  
 الْفُلْسَافَةُ : *al-falsalah*  
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
وِ	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ  
رَمَى : ramâ  
يَمُوتُ : yamûtu

### 5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudâh al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 6. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*  
نَجِّنَا : *najjaânâ*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

### 9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *dînullah*                      بِاللَّهِ                      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *hum fî rahmatillâh*

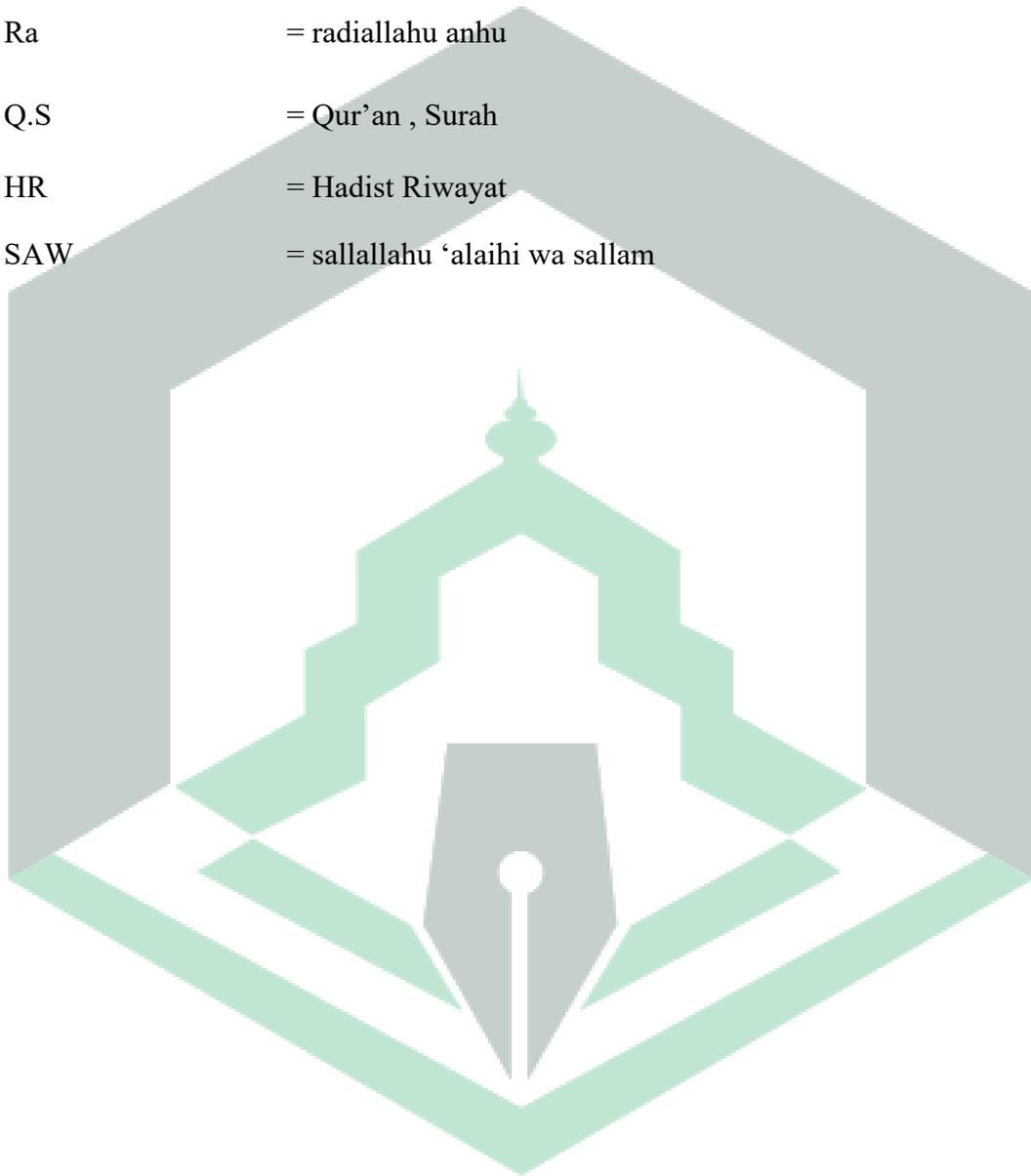
### 10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

## 11. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

Swt	= Subhanallahu wa ta'ala
Ra	= radiallahu anhu
Q.S	= Qur'an , Surah
HR	= Hadist Riwayat
SAW	= sallallahu 'alaihi wa sallam



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	12
1. Ekonomi Keluarga.....	12
2. Prestasi Belajar .....	26

C. Kerangka Pikir .....	43
D. Hipotesis Penelitian.....	45
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
C. Definisi Operasional Variabel.....	48
D. Populasi dan Sampel .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	54
H. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Hasil Penelitian .....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Simpulan .....	88
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT PENULIS</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Q. S. Al-Mulk: 15/67.....	14
Q.S. Ar-Ra'ad:11/13.....	15



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....45



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Golongan Pendapatan Perbulan .....	23
Tabel 3.1 Populasi.....	49
Tabel 3.2 Sampel.....	51
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Ekonomi Keluarga .....	53
Tabel 3.4 Nama Validator Instrumen Kuesioner .....	54
Tabel 3.5 Interpretasi Validitas Isi .....	55
Tabel 3.6 Validitas Data Angket Untuk Variabel Ekonomi Keluarga.....	56
Tabel 3.7 Uji Validitas Dengan SPSS.....	56
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	67
Tabel 4.2 Perolehan Hasil Tingkat Ekonomi Keluarga .....	69
Tabel 4.3 Perolehan Persentase Kategorisasi Tingkat Ekonomi Keluarga.....	70
Tabel 4.4 Karakteristik Jawaban Pendidikan Orang Tua.....	71
Tabel 4.5 Karakteristik Jawaban Pendapatan Orang Tua .....	72
Tabel 4.6 Karakteristik Jawaban Luas Lahan Orang Tuan .....	73
Tabel 4.7 Karakteristik Jawaban Jenis Lantai Orang Tuan.....	74
Tabel 4.8 Karakteristik Jawaban Kendaraan Yang Dimiliki Keluarga.....	74
Tabel 4.9 Karakteristik Jawaban Alat komunikasi Keluarga.....	75
Tabel 4.10 Karakteristik Jawaban Kekayaan Yang Dimiliki Keluarga.....	76
Tabel 4.11 Perolehan Prestasi Belajar Siswa .....	77
Tabel 4.12 Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa .....	77
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data.....	78
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Varians .....	79

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas .....	80
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Sederhana .....	80
Tabel 4.17 Hasil Uji-t.....	81
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	82



## ABSTRAK

**Nurul Muthmainnah M.Latief, 2022.** “*Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ria Warda dan Alia Lestari.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui bagaimana ekonomi keluarga siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo, 2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo, 3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ekonomi keluarga siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 palopo.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausal. Jumlah populasi adalah 298 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, teknik ini meliputi *simple random sampling* yang ditetapkan sebanyak 74 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang telah divalidasi oleh tim pakar, sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil, yakni analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan program *SPSS ver. 20 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Skor rata-rata ekonomi Keluarga adalah 48,12. 2) Skor rata-rata prestasi belajar yang menunjukkan skor rata-rata adalah 76,92. 3) Ekonomi Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.178 > 1,666$ ) dengan persentase *R Square* sebesar 0,195 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci** : Ekonomi Keluarga, Prestasi Belajar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya atau cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan memperoleh kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang memiliki tujuan utama untuk membentuk dan mempersiapkan generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa yang memiliki intelegensia yang berkualitas, berakhlak, beradab, dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang paling penting dan utama.<sup>1</sup>

Menurut Sardiman “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono “pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan”.<sup>3</sup> Dengan jalan pendidikan, diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan atau sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu tinggi. Pendidikan manusia yang tidak tahu atau kurang tahu menjadi tahu. Sependapat dengan Imam Barnadib ”dengan sendirinya semua perilaku pendidikan, yaitu pendidik serta

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 80.

<sup>2</sup>Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

<sup>3</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

peserta didik mengalami peningkatan secara keseluruhan”.<sup>4</sup> Sebagai konsekuensinya peserta didik yang terlibat dalam proses pendidikan mengalami peningkatan baik pengetahuannya maupun keterampilannya.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, maka seluruh komponen pendidikan seperti : kurikulum, guru, siswa, sarana sekolah dan fasilitas sekolah, lingkungan keluarga dan peran orang tua menjadi sangat strategis dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan banyak mengalami berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang sangat menarik yaitu berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan.

Proses pendidikan berarti didalamnya menyangkut kegiatan pembelajaran dengan segala aspek maupun faktor yang mempengaruhi. Pada hakekatnya, untuk menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan maka perlu diciptakan proses pembelajaran secara optimal. Dengan optimalisasi proses pembelajaran itu diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar secara optimal dan memuaskan.

Keberhasilan proses belajar seseorang tidak mutlak bergantung dari lembaga pendidikan. Keluarga sebagai salah satu dari pusat pendidikan juga ikut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar bagi perkembangan siswa berikutnya, sehingga siswa dapat berkembang dengan baik. Dalam lingkungan keluarga, siswa pertama

---

<sup>4</sup>Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002)

kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan belajar tentang semua hal, baik pengetahuan, percakapan dan sebagainya adalah dari orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat berprestasi dengan baik.

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Prestasi menurut Djamarah dan Syaiful Bahri dalam Nasution adalah hasil yang telah dicapai dengan gemilang dan mengagumkan. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik pada seorang siswa baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan lainnya. Siswa memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar.<sup>5</sup>

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakannya. Dengan kata lain, harus ada motivasi. Motivasi yang kuat dalam proses pendidikan menjadikan peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut Sardiman “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.<sup>6</sup>

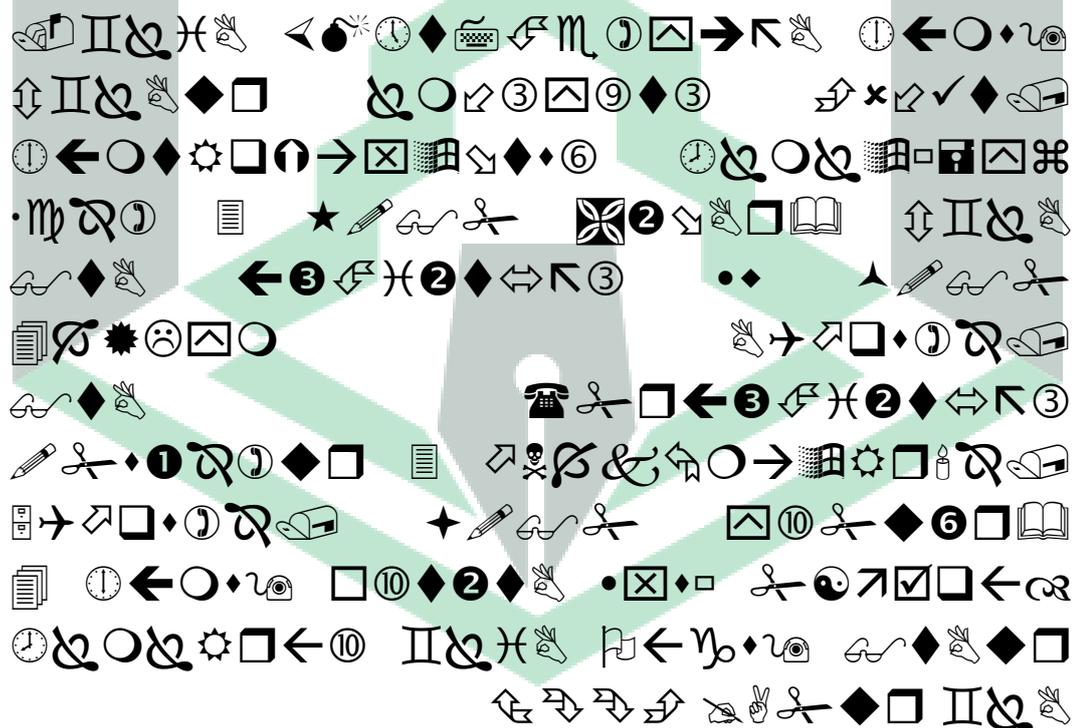
---

<sup>5</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, “*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Usaha Nasional. 2012)

<sup>6</sup>Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan, Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah : 1.Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar, 2.Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, 3.Mengarahkan kegiatan belajar, 4.Membesarkan semangat belajar, 5.Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan”.<sup>7</sup> Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelakunya, maka suatu pekerjaan dalam hal ini adalah tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Adapun dasar yang berhubungan dengan motivasi belajar sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Ar-Ra’ad :11/13



Terjemahnya :

“Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah.

<sup>7</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kemampuan ekonomi orang tua siswa yang bersangkutan. Kemampuan ekonomi keluarga/orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (misalnya : makan, pakaian, perlindungan kesehatan) juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar harus terpenuhi (misalnya : meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, bukubuku dan lain-lain). Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak dan pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar anak disekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal seperti ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak disekolah. Walaupun tidak dapat dipungkiri akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk bagi seorang anak untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang mampu, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak, sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan.<sup>8</sup>

Orang tua yang kemampuan ekonominya memadai akan menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai pula. Sebaliknya orang tua yang kemampuan ekonominya rendah, tidak dapat memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang memadai sehingga semua itu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Slameto menyatakan, “ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari : faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan misalnya kesehatan, kondisi tubuh, IQ, motivasi, perhatian, bakat, dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan sekolah. Misal faktor orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, model mengajar, bahan, sarana prasarana, dll”.<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran, tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi siswa tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kenyataan ini dapat diperhatikan di beberapa sekolah bahwa banyak dijumpai siswa yang cenderung malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah.

Kenyataan dan pernyataan tersebut di atas menggambarkan bahwa, latar belakang atau kondisi ekonomian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa

---

<sup>8</sup>Rini Darsini, *Pengaruh Ekonomi Keluarga Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Mafatihul Huda Padakaton Brebes*, (Cirebon: 2012)

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

yang optimal. Latar belakang/kondisi ekonomi orang tua yang mapan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar yang baik. Sebaliknya latar belakang/kondisi ekonomi orang tuanya yang miskin, dapat berpengaruh terhadap kurangnya motivasi belajar dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Namun demikian, ada sebagian siswa yang latar belakang/kondisi ekonomi orang tuanya yang miskin tetapi motivasi belajarnya tinggi dan hasil belajarnya optimal. Pada saat yang sama, ada juga sebagian siswa yang latar belakang/kondisi ekonomi orang tuanya mapan tetapi motivasi belajarnya kurang dan hasil belajarnya cenderung kurang optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa berdasarkan realita yang terjadi pada lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo memiliki orang tua yang ekonomi keluarganya berbeda, sehingga dimungkinkan motivasi dan hasil belajar siswanya juga berbeda pula. Kondisi ekonomi keluarga tersebut berkaitan erat dengan kemampuan orang tua untuk mencukupi dan membiayai pendidikan anak-anaknya. Sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, apabila kebutuhan pendidikan terpenuhi dengan sempurna dari orang tua maka siswa akan mudah meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah memang ada pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Palopo. Di mana siswa dari SMP Negeri 1 Palopo merupakan subjek dari penelitian ini, akan tetapi dengan berbagai macam pertimbangan dan kondisi yang ada maka penelitian ini hanya dibatasi pada siswa

Kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo . Dari uraian tersebut maka permasalahan utama yang ingin diteliti adalah “Pengaruh Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ekonomi keluarga siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo ?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo ?
3. Apakah ada pengaruh ekonomi keluarga siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 palopo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana ekonomi keluarga siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ekonomi keluarga siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 palopo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik terutama dibidang pendidikan sosial dimasyarakat.

Kemampuan ekonomi sebuah keluarga dan prestasi belajar siswa merupakan bahasan yang menarik untuk dikaji, mengingat kemampuan ekonomi keluarga merupakan dasar bagi siswa untuk mendorong dirinya supaya menjadi lebih dari yang sekarang. Dengan kata lain untuk membangkitkan prestasi seorang siswa dalam belajarnya.

#### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi lembaga pendidikan, maupun dinas-dinas terkait dalam pembuatan kebijakan. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mempertimbangkan siswa bahwa mereka berasal dari tingkat ekonomi keluarga yang berbeda-beda. Sedangkan bagi dinas-dinas yang lain, misalnya dinas perekonomian, penelitian ini dapat dijadikan dasar bahwa masih banyaknya masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Maka dari itu dunia perekonomian dan pendidikan harus berjalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu pendidikan di Indonesia.

**BAB II**  
**KAJIAN TEORI**

**A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan peneliti gunakan sebagai referensi penelitian, yaitu :

No.	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi	Hasil Penelitian
1.	Wulan Dewi Kurniawati (2018), Pengaruh Kondisi Ekonomi Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV SDN Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.	Kondisi Ekonomi, Motivasi Orang Tua, dan Prestasi Siswa	Kuantitatif	SDN Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi dan motivasi terhadap prestasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian melalui koefisien korelasi berganda dengan nilai <math>r_{hitung} &gt;</math> dari <math>r_{tabel}</math> (<math>4,769 &gt; 1,753</math>).</p> <p>Persamaan : Penelitian ini sama-sama membahas terkait dengan ekonomi keluarga dan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan : Pada penelitian terdahulu membahas pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi orangtua terhadap prestasi belajar, sedangkan pada</p>

					penelitian ini akan membahas pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa sehingga akan berbeda pada fokus penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian yang akan dilakukan.
2.	Damar Putra Widadi (2017), Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Penjasorkes Kelas XI IIS di SMAN 1 Karangnom.	Kondisi Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Belajar	Kuantitatif	SMAN 1 Karangnom	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} >$ dari $r_{tabel}$ ( $0,670 > 0,165$ ). Fokus penelitian dimana penelitian terdahulu memfokuskan pada hubungan kondisi sosial dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar penjasorkes, sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar PAI siswa. Dari fokus penelitian tersebut terdapat perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitian dan lokasi penelitian, dimana objek penelitian terdahulu adalah siswa kelas XI IIS sedangkan penelitian sekarang objek penelitiannya

					adalah siswa kelas VIII SMP, lokasi penelitian terdahulu bertempat di SMAN 1 Karangnom sedangkan penelitian sekarang bertempat di SMPN 1 Palopo.
3.	Fitriana (2015), Pengaruh Perekonomian Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat Aceh Utara.	Perekonomian Keluarga dan prestasi Belajar	Kuantitatif	MTS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat Aceh Utara	<p>Membuktikan bahwa perekonomian keluarga berpengaruh signifikan dengan prestasi belajar siswa MTS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat Aceh Utara.</p> <p>Persamaan : penelitian ini sama-sama membahas tentang ekonomi keluarga dan prestasi belajar serta menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif</p> <p>Perbedaan : Jurnal ini menggunakan rumus product moment dari Pearson sedangkan penelitian ini menggunakan rumus Slovin.</p>
4.	Nurul Muthmainnah M.Latief (2022), pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo.	Ekonomi Keluarga dan Prestasi Belajar	kuantitatif	SMP Negeri 1 Palopo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palopo dengan presentase sebesar 19,5%.

## B. Landasan Teori

### 1. Ekonomi Keluarga

#### a. Pengertian Ekonomi

Menurut S Alam, Kata ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu oikonomia (manajemen rumah tangga) yang berarti adalah suatu peraturan atau aturan dalam rumah tangga yang berkaitan dengan manajemen perekonomian.<sup>10</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah suatu usaha sadar individu atau kelompok untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga memperoleh kesejahteraan hidup.

Menurut suradjiman, ekonomi adalah kenyataan yang terlihat atau yang dirasakan oleh indra manusia tentang keadaan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>11</sup>

Fatimah Djafar, menyatakan bahwa banyak para ahli ekonomi memberikan definisi mengenai ilmu ekonomi yang berbeda-beda namun pada dasarnya pengertian-pengertian tersebut mengandung makna yang sama. Definisi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia perseorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas.
- 2) Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan

---

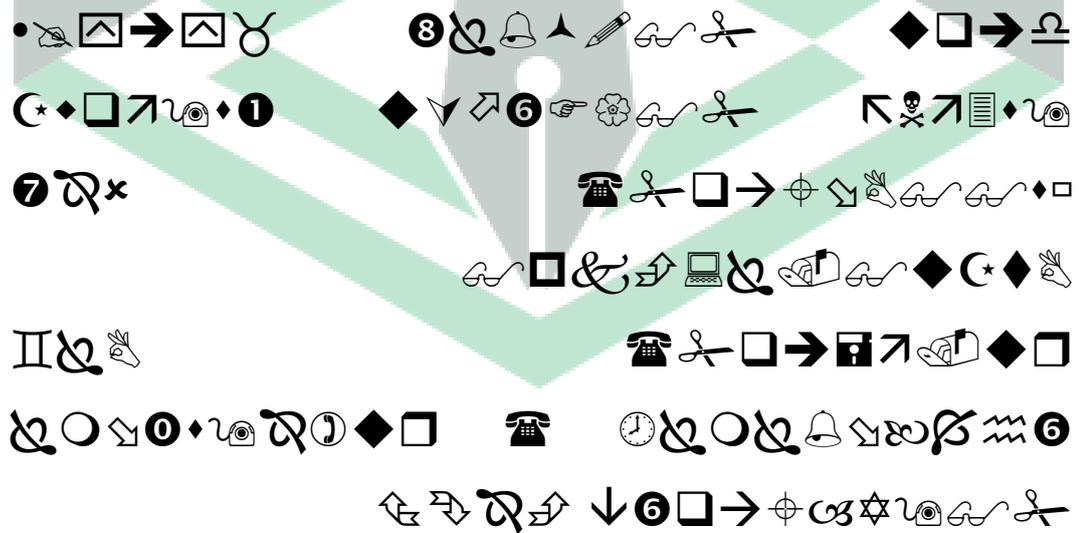
<sup>10</sup>S Alam, *Akuntansi Untuk SMA dan MA kelas XI*, (Jakarta: Esis, 2013)

<sup>11</sup>Suradjiman, *“Ekonomi studi dan pengajaran”*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1996)

hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan atau pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas

3) Ekonomi adalah sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana prasarana pemenuhannya (ilmu yang membahas tentang produksi dan kualitasnya serta bagaimana menentukan dan memperbaiki sarana prasarananya). Dari beberapa pengertian ilmu ekonomi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam usaha mencapai kemakmuran. Kemakmuran adalah suatu keadaan manusia yang dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan alat pemuas yang tersedia.<sup>12</sup>

Adapun dasar yang berhubungan dengan ekonomi sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Mulk:15/67:



<sup>12</sup>Fatimah Djafar, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak”,(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2014)

Terjemahnya :

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.<sup>13</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Dia-lah yang menundukkan bumi untuk kalian agar kalian bisa mendapatkan apa pun yang kalian perlukan, seperti bercocok tanam, mendirikan bangunan, membuat jalan yang menghubungkan ke tempat yang jauh dan berbagai negara. "Maka berjalanlah di segala penjurunya," maksudnya, untuk mencari rezeki dan penghasilan, dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan". Maksudnya, setelah kalian berpindah dari dunia ini yang dijadikan Allah sebagai tempat ujian dan penghantar menuju akhirat. Setelah kalian meninggal dunia, kalian akan dibangkitkan dan dikumpulkan menuju Allah untuk membalas amal perbuatan kalian, baik dan buruknya. Dalam kontek ini, Imam an-Nawawi (w. 1277 M) dalam mukadimah kitabnya, *Al-Majmu'*, menyatakan bahwa: umat Islam hendaknya mampu memenuhi dan memproduksi semua kebutuhannya tanpa harus mengandalkan pihak lain.<sup>14</sup>

Peranan ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan, tetapi bukan pemegang peranan utama. Sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup matinya dan maju mundurnya suatu pendidikan. Memang benar dalam dunia modern ini lebih-lebih pada jaman pasca modern sekarang, hampir semuanya

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013).

<sup>14</sup>Nawaf Al-jarrah, "*Buku Pintar Khutbah Rasulullah: 668 Khutbah Penggugah Iman dan Penyempurna Akhlak*", (Jakarta: Dar Shadir, Beirut, 2005)

dikendalikan oleh uang. Sehingga tidak mengherankan kalau tujuan bersekolah adalah agar bisa mencari uang atau meningkatkan penghasilan.<sup>15</sup>

#### b. Pengertian Keluarga

Slameto menjelaskan bahwa keluarga adalah sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial.<sup>16</sup>

Menurut Sardiman A. M, lingkungan keluarga khususnya kedua orang tua bukan hanya berperan untuk memenuhi dan membiayai segala kebutuhan pendidikan anaknya, tetapi orang tua juga berperan penting untuk memotivasi dan mendorong anak agar menjadi individu yang lebih baik lagi seperti, memberi pendampingan kepada anak saat sedang mengerjakan tugas sekolah di rumah, mendiskusikan dan mengontrol kegiatan atau program-program pendidikan anak di sekolah, serta selalu mengawasi perkembangan pendidikan anak agar anak lebih berkonsentrasi pada prestasi belajarnya. Apabila kondisi sosial ekonomi orang tua baik dan mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, maka anak juga akan terdorong atau termotivasi untuk meningkatkan prestasinya, hal ini tentu juga harus diimbangi dengan perhatian, pendampingan, dan pengontrolan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan anak.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Senja Nurul dan Lesmana Donna Okky, "Pengaruh Kondisi Ekonomi keluarga terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon", (Jurnal Eduksos, 2017).

<sup>16</sup> Slameto, "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar", (Rineka Cipta, 2003).

<sup>17</sup> Sardiman A.M, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011)

Rusnani menjelaskan bahwa rumah tangga adalah bagian kelompok dari masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi, banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan penghasilan antara lain :

- 1) Menyewakan tanah/rumah untuk mendapatkan uang sewa
- 2) Bekerja di sektor produksi untuk mendapatkan upah
- 3) Meminjamkan uang untuk mendapatkan bunga
- 4) Mempergunakan keahlian untuk menjalankan usaha dengan mendapatkan balas jasa dan lain-lain.<sup>18</sup>

Keluarga menurut sejumlah ahli adalah sebagai unit sosial ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, maupun adopsi. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum, dan sebagainya. Adapun tujuan membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya.<sup>19</sup>

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Orang tua merupakan faktor yang banyak memberikan

---

<sup>18</sup>Rusnani, *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Di Sdn Pinggir Papas I kec. Kalianget*, (Jurnal Performance Bisnis & Akutansi, 2013)

<sup>19</sup> Puspita, "Pengaruh karakteristik sosial ekonomi keluarga terhadap pola asuh belajar siswa sekolah dasar dan menengah pertama" (Ilm.Kel & Kons, 2010).

pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Misalnya, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, demografi keluarga (letak rumah) dan keadaan ekonomi keluarga, semuanya dapat memberi pengaruh baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

### c. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga adalah keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>20</sup>

Menurut Dalyono, dalam kondisi sosial merupakan suatu keadaan dimana semua orang atau masyarakat lain dapat mempengaruhi kehidupan kita. Keadaan sosial yang bisa mempengaruhi seseorang dilihat dari dua faktor yaitu faktor secara langsung dan tidak langsung. Faktor secara langsung yaitu seperti dalam interaksi atau pergaulan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat baik itu dengan anggota keluarga, teman sebaya, tetangga sekitar, dan koneksi pekerjaan. Faktor tidak langsung yaitu pengaruh sosial melalui media masa seperti program cara TV, majalah atau koran, video, gambar dan lain sebagainya. Lingkungan sosial yang berpengaruh penting terhadap perkembangan dan pencapaian pendidikan adalah lingkungan keluarga khususnya orang tua, teman bergaul, dan lingkungan sekitar.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Rusnani, "Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir I Kec.Kalianget, (Jurnal performance Bisnis dan Akuntansi, 2013)

<sup>21</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Menurut Febriana Nur Rohman dalam Nunung Nurwati, kondisi atau keadaan sosial ekonomi orang tua adalah suatu posisi atau kedudukan orang tua yang dilihat dan diukur melalui tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas yang dimiliki, barang-barang atau perabotan berharga yang ada di rumah seperti ac, televisi, lemari es, kipas angin, jaringan wifi dan lain-lain.<sup>22</sup>

Menurut Sardiman A.M, lingkungan keluarga khususnya kedua orang tua bukan hanya berperan untuk memenuhi dan membiayai segala kebutuhan pendidikan anaknya, tetapi orang tua juga berperan penting untuk memotivasi dan mendorong anak agar menjadi individu yang lebih baik lagi seperti, memberi pendampingan kepada anak saat sedang mengerjakan tugas sekolah di rumah, mendiskusikan dan mengontrol kegiatan atau program-program pendidikan anak di sekolah, serta selalu mengawasi perkembangan pendidikan anak agar anak lebih berkonsentrasi pada prestasi belajarnya. Apabila kondisi sosial ekonomi orang tua baik dan mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, maka anak juga akan terdorong atau termotivasi untuk meningkatkan prestasinya, hal ini tentu juga harus diimbangi dengan perhatian, pendampingan, dan pengontrolan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan anak.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Nunung Nurwati, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak”, (Jurnal: Pendidikan, Vol. 3 No. 4 Th 2018), 2.

<sup>23</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo, 2011)

Anak yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan penghasilan orang tua yang tinggi, dia akan dengan mudah mendapatkan sarana dan prasarana dalam belajar, sehingga kegiatan belajar akan dapat berjalan maksimal. Hal ini berkebalikan dengan anak yang hidup dalam keluarga dengan penghasilan yang sedikit, maka kebutuhan akan sarana prasarana akan terkalahkan oleh kebutuhan lain yang lebih esensial. Anak yang hidup dalam lingkungan sosial ekonomi yang memadai idealnya dapat melakukan kegiatan belajar dengan maksimal, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Hal ini berlaku sebaliknya bahwa anak yang hidup dalam kondisi ekonomi kurang memadai ia tidak bisa melakukan kegiatan belajar dengan maksimal yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajarnya yang kurang baik.<sup>24</sup>

Kondisi ekonomi keluarga memiliki kaitan yang kuat dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak yang harus dipenuhi adalah makanan, pakaian, kesehatan dan fasilitas-fasilitas belajar yang lain seperti ruang belajar atau kelas, meja, kursi, papan tulis, buku-buku maupun yang lainnya. Fasilitas ini hanya dapat dipenuhi oleh kalangan ekonomi yang kecukupan, semuanya bisa teratasi dengan mudah. Beda halnya dengan golongan orang yang berkebutuhan ekonominya rendah, maka kebutuhan-kebutuhan anak tidak akan semuanya terpenuhi, akibatnya kesehatan anak akan terhambat dan belajar anak pun akan terganggu dengan kondisinya.

Dengan adanya tingkatan ekonomi masyarakat itulah, maka sangat mempengaruhi gaya hidup, tingkah laku, dan sikap mental seseorang di

---

<sup>24</sup>Fatimah Djafar, “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak*”, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2014)

masyarakat. Perbedaan itu akan nampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal, atau rumah dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik orang tuanya maupun anaknya. Masyarakat yang kondisi ekonominya tinggi atau kaya secara teoritis mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan demikian terpenuhilah kebutuhannya, karena alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut ada dan tersedia, sehingga dapat menambah semangat dan gairah hidup dalam usahanya untuk meraih prestasi yang dicita-citakan.

d. Indikator yang Mendukung dan Menghambat Ekonomi Keluarga

#### 1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh. Mereka yang berpendidikan tinggi dapat terserap pada sektor-sektor modern (formal) yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan sektor tradisional/informal.<sup>25</sup>

#### 2) Tingkat Pendapatan Orang Tua

---

<sup>25</sup>Mustamin Hasmiah dan Sulastris Sri, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Siswa*", (Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 2013).

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

- a) Pendapatan berupa barang, pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.
- b) Pendapatan berupa uang berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat reguler dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Sumardi dalam Joshua Yerikho mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik

disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.<sup>26</sup>

Pendapatan yang diterima penduduk dapat digolongkan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) golongan pendapatan penduduk dibedakan menjadi 4 yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Golongan Pendapatan Per bulan**

No	Golongan	Jumlah Pendapatan
1	Rendah	$\leq$ Rp. 1.500.000
2	Sedang	Rp. 1.500.000 - Rp.2.500.000
3	Tinggi	Rp. 2.500.000 - Rp.3.500.000
4	Sangat Tinggi	$\geq$ Rp. 3.500.000

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

<sup>26</sup>Joshua Yerikho, *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Pendidikan Anak*, (Bandung: Jurnal Penelitian Pendidikan, 2007)

Pada hakikatnya pendapatan keluarga merupakan perolehan hasil dari kegiatan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap pembentukan anak. Misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materialnya yang dihadapi anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia mendapat kesempatan yang lebih banyak dalam mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Hubungan sosial antara anak-anak dengan orang tuanya ternyata berlainan juga dalam bentuk-bentuknya, misalnya keluarga yang ekonominya cukup, hubungan antara orang tua dan anak-anaknya akan lebih baik sebab orang tua tidak tertekan di dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan hidupnya sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anaknya. Jadi orang tua dalam hal ini mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya karena tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.<sup>27</sup>

### 3) Kondisi Rumah

Rumah adalah tempat untuk kebutuhan berkembang baik secara jasmani, rohani, maupun sosial. Sesuai dengan fungsinya rumah merupakan tempat tinggal dalam suatu lingkungan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan manusia sehingga rumah diharapkan memberi ketentraman hidup, pengamanan dan pusat kegiatan sosial. Rumah sebagai salah satu alat untuk mengekspresikan status seseorang termasuk bentuk dan lokasinya. Rumah juga merupakan suatu indikator penting untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat pendapatan dan pengeluaran

---

<sup>27</sup>Mustamin Hasmiah dan Sulastris Sri, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Siswa*", (Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 2013).

suatu rumah tangga terutama di kota, karena itu tempat tinggal merupakan suatu faktor yang memegang peranan penting dalam hubungannya dengan kebutuhan rumah tangga.

Menurut Mulyanto Sumardi untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara, atau ikut orang lain.
- b. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- c. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.<sup>28</sup>

#### 4) Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya.

Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

- a. Barang-barang berharga

Pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas, smartphome dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

- b. Jenis-jenis kendaraan pribadi.

---

<sup>28</sup>Mulyanto Sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: Rajawali Jakarta, 2004), 76.

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor. Kendaraan juga dapat dijadikan tolak ukur tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

#### 5) Luas Lahan

Indonesia merupakan Negara agraris, karena sebagian besar wilayah di Indonesia sawah. Mata pencarian masyarakat Indonesia mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Berdasarkan butir-butir yang terkandung dalam alinea di atas diperoleh pengertian, bahwa yang dimaksud dengan kondisi ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah suatu keadaan ekonomi yang bersangkutan tentang kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Secara keseluruhan, kesimpulan kondisi ekonomi keluarga tersebut dapat disintesis dalam bentuk indikator-indikator penting sebagai landasan definisi

operasional yang meliputi lima indikator seperti; 1) Tingkat pendidikan orang tua, 2) Tingkat pendapatan orang tua, 3) Kondisi rumah, 4) Kepemilikan kekayaan atau fasilitas, dan 5) Luas lahan.<sup>29</sup>

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar, mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar diuraikan lebih lanjut, maka ada baiknya jika pembahasan ini diarahkan terlebih dahulu pada kata prestasi dan belajar.

Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan).<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar : Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang

---

<sup>29</sup>Anita Sunelvia Dewi, “*Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*”, (Banda Aceh : November, 2020)

<sup>30</sup>Mu’awanah, “*Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Bakung Udun Awu Blitar*”, (Januari 2004) 243.

menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.<sup>31</sup>

Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.<sup>32</sup> Menurut Sumadi Suryabrata belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan mempergunakan panca inderanya. Belajar membawa perubahan yang aktual maupun potensial pada kecakapan yang melalui usaha (dengan sengaja).<sup>33</sup>

Belajar adalah perubahan pengetahuan, definisi ini banyak dianut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya. Hilgard mengatakan, belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian diatas tentang prestasi dan belajar maka prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang.<sup>35</sup> Prestasi belajar selalu terkait dengan kurikulum dan standart kompetensi pada proses pembelajaran. Kurikulum adalah

---

<sup>31</sup> Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) 20.

<sup>32</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010) 20.

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 231-232.

<sup>34</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung : Jemmars, 1986), 38-39.

<sup>35</sup> Mansyur Ramli, *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan* (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1995), 208

materi yang harus disampaikan kepada murid dalam bentuk pembelajaran. Sedangkan standart kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai siswa.<sup>36</sup>

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>37</sup>

Dari pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

#### b. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono prestasi belajar terbagi dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

##### 1) Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Pengetahuan, yakni kemampuan ingatan tentang apa yang dipelajari baik dari buku, guru, dan sumber lain.

Hal ini dideteksi melalui keberhasilan menjawab tes dalam aspek pemahaman. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.

<sup>36</sup> Gunarhadi, "Penggunaan Model Pembelajaran Electrik dalm Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kovarian kognisi di Sekolah Inklusif" (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16 Juni 2010), 37-38.

<sup>37</sup>Aceng Lukmanul Hakim, "Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dinin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang" (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 17 November 2011), 5.

- a) Pemahaman. Berbeda dengan pengetahuan, pemahaman ini lebih mendalam yakni kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang telah dipelajari.
- b) Analisis. Tingkat selanjutnya adalah analisis yakni kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang lebih kecil.
- c) Sintesis. Mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Contohnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
- d) Evaluasi. Kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kemampuan menilai hasil karangan.

## 2) Prestasi Belajar Aspek Afektif

Ranah afektif pada dasarnya merupakan ranah yang berkaitan dengan nilai, perilaku atau sikap dari peserta didik. Ranah afektif ini mencakup watak atau perilaku seperti, sikap, emosi, minat, perasaan dan nilai. Sikap pada diri peserta didik dapat dilihat dari sudut perilakunya di kehidupan sehari-hari baik dari tutur kata, sikap, kedisiplinan dan lain sebagainya yang menunjukkan watak asli yang ada dalam diri peserta didik.

### a) Penerimaan

Penerimaan merupakan suatu kepekaan individu untuk menerima rangsangan-rangsangan dari luar yang masuk dalam dirinya dalam bentuk situasi, permasalahan, gejala dan lain sebagainya.

### b) Tanggapan

Tanggapan merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri peserta didik untuk menyertakan dirinya secara aktif dalam suatu kegiatan tertentu dan menciptakan suatu reaksi sehingga terdapat adanya aktivitas timbal balik dalam kegiatan pembelajaran.

c) Penghargaan

Penghargaan disini juga dimaksud menghargai yaitu, memberikan suatu penghargaan atau penilaian terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu. Kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, peserta didik dibina untuk menerima nilai-nilai yang telah diajarkan sekaligus untuk menilai suatu fenomena atau konsep (baik atau buruk) yang ada di lingkungan sekitarnya.

d) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu pengembangan dari nilai-nilai kedalam satu organisasi atau pengorganisasian, dimana didalamnya terdapat hubungan antara nilai satu dengan nilai lainnya.

e) Karakteristik

Karakteristik ini mengacu pada watak, karakter, dan daya hidup seseorang. Tujuan dalam kategori ini adalah adanya hubungan keteraturan mengenai emosi jiwa, sosial, dan pribadi dalam diri peserta didik. Pada jenjang ini peserta didik sudah memiliki suatu sistem nilai yang dapat mengontrol emosi dan tingkah lakunya dalam kurun waktu yang lama sehingga membentuk perilakunya menjadi lebih baik dan konsisten.

3) Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi :

- a) Gerak reflek, yaitu keterampilan pada gerak yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan.
- b) Keterampilan pada gerak dasar.
- c) Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan , keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan yang berkaiatan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.<sup>38</sup>

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga output-output yang diharapkan adalah peserta didik yang mempunyai kecerdasan, jiwa yang bertaqwa dan akhlak mulia.

#### c. Indikator yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri.

---

<sup>38</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2006.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik dalam diri maupun dari luar individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaikbaiknya. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar :

1) Faktor internal

a) Faktor jasmaniah (fisik)

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti faktor kesehatan atau cacat tubuh.

Disamping kondisi umum tersebut, yang sangat spesifik adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Sebagian orang melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran.<sup>39</sup>

Selain itu keadaan tubuh yang kekurangan gizi makanan menyebabkan anak mudah lelah, mengantuk dan mudah lesu. Hal ini mengakibatkan aktivitas terganggu terutama aktifitas belajar.<sup>40</sup>

b) Faktor psikologis

Dalam dasar-dasar psikologi belajar dijelaskan bahwasanya, manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda

---

<sup>39</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 107.

<sup>40</sup> Mu'awanah, *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi.*, 243.

terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar.<sup>41</sup>

Dalam diri manusia sejak lahir sudah membawa sesuatu kemampuan, faktor psikis ini terdiri dari dasar yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan Winkel dalam Mu'awanah faktor psikis ini terdiri dari faktor kognitif dan non kognitif. Faktor kognitif ini meliputi hasrat, motivasi, konsentrasi, perasaan, sikap dan minat. Dalam hal ini sangat penting untuk anak diberikan dorongan yang timbul dari dirinya sendiri seperti minat dan kemauan. Sedangkan faktor bakat, bagi anak yang bakatnya tersalurkan dibidang pendidikannya akan mempunyai prestasi yang baik dalam studinya.<sup>42</sup>

Berikut faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa:

#### 1) Perhatian

Untuk dapat menjamin prestasi belajar peserta didik yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.<sup>43</sup>

#### 2) Minat

Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, dia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang

<sup>41</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) 107.

<sup>42</sup>Mu'awanah, *Hubungan Keefektifan Guru Dalam Mengajar, Motivasi Berprestasi dengan Prestasi belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'Arif Bakung Udanawu*, (Jurnal Realita, 2004), 1 (2).

<sup>43</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 130.

diharapkan akan baik. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terkatnya individu terhadap objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.<sup>44</sup>

Jika setiap pendidik menyadari akan hal ini, maka persoalan yang timbul adalah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu dapat menarik minat peserta didik, atau bagaimana cara menentukan agar pelajar mempelajari hal-hal yang menarik minat mereka.<sup>45</sup>

### 3) Bakat

Bakat adalah suatu kapasitas yang berbeda-beda pada individu dalam menguasai bidang-bidang (spesifik). Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang tersebut. Bakat ada yang bersifat akademik dan non akademik.<sup>46</sup>

### 4) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.<sup>47</sup>

### 5) Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap merupakan menentu dalam tingkah laku manusia.<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2012), 63.

<sup>45</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2005) 108.

<sup>46</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011) 71.

<sup>47</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2005) 109.

<sup>48</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011) 67.

## 6) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian yang relative umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dalam angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan Inteligense Quotient (IQ).

## 7) Kepribadian

Istilah kepribadian atau personality berasal dari bahasa latin persona yang berarti topeng. Menurut Allport dalam Abu Ahmadi kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam individu yang unik yang dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.<sup>49</sup>

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal dibedakan menjadi 2 yakni :

- a) Faktor non sosial meliputi : sarana dan prasarana, suasana sekolah, kurikulum, pengelompokan siswa dan metode mengajar.<sup>50</sup>
- b) Menurut Slameto Faktor sosial meliputi : Faktor lingkungan sekolah , faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan keluarga.

## 1. Faktor yang datang dari sekolah

- a) Interaksi guru dengan murid

<sup>49</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) 108.

<sup>50</sup>Mu'awanah, *Hubungan Keefektifan Guru Dalam Mengajar, Motivasi Berprestasi dengan Prestasi belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'Arif Bakung Udanawu*, (Jurnal Realita, 2004), 1 (2).

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan siswa merasa jauh dengan guru.

b) Cara penyajian atau metode mengajar

Guru yang menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.

c) Metode pendidikan

Jumlah siswa yang masuk makin banyak, maka jumlah alat-alat yang diperlukan untuk kelancaran belajar makin besar.

d) Kurikulum

Sistem instruksional sekarang menghendaki proses pembelajaran yang meningkatkan kebutuhan anak. Guru perlu mendalami siswa dengan baik dan mempunyai perencanaan agar dapat melayani belajar secara individual.

e) Keadaan gedung

Banyaknya siswa dalam satu kelas disesuaikan dengan kemampuan gedung.

f) Waktu sekolah

Karena banyaknya jumlah siswa dan penambahan gedung yang kurang mencukupi, akibatnya banyak siswa yang masuk sore hingga daya serap menjadi kurang.

g) Metode belajar

Metode belajar yang baik adalah setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat antara belajar dengan bermain serta istirahat.

2. Faktor yang datang dari masyarakat

a) Media massa

Anak sering membaca buku pelajaran sehingga lupa akan tugas-tugas belajar.

b) Teman bergaul

Teman bergaul Untuk mengembangkan sosialisasinya anak perlu bergaul dengan teman lainnya tapi perlu memilih teman yang dianggap baik.

c) Cara hidup lingkungan

Cara hidup lingkungan sekitar besar pengaruhnya pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Faktor yang datang dari keluarga

a) Cara mendidik

Cara mendidik Orang tua yang terlalu memanjakan anak membentuk anak kurang bertanggung jawab. Anak dididik sesuai dengan masa-masa pertumbuhan.

b) Suasana rumah

Hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar. Suasana yang akrab dan penuh dengan kasih sayang memotivasi anak dalam belajar di rumah.

c) Pengertian orang tua

Orang tua harus mengerti waktu belajar anak sehingga mereka tidak terganggu dan merasa selalu diperhatikan. Selain itu juga berusaha membantu kesulitan anak dalam belajar di rumah.

d) Kondisi ekonomi keluarga

Anak dalam belajar memerlukan fasilitas yang banyak. Hal ini akan tercukupi apabila kondisi ekonomi keluarga cukup sehingga kelancaran belajar tidak terganggu.

e) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan di dalam keluarga mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak dalam belajar. Perlu ditanamkan pada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat belajar.<sup>51</sup>

Indikator internal dan eksternal, keduanya saling mempengaruhi dan sama-sama memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang. Oleh karena itu, seseorang yang ingin belajar dapat mencapai hasil yang baik, kedua indikator tersebut perlu dijaga, diatur dan dipelihara dengan baik dan benar-benar memberi pengaruh yang positif bagi keberhasilan belajar.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar siswa adalah nilai atau output yang merupakan hasil prestasi belajar PAI yang diperoleh siswa pada MID semester ganjil.

d. Cara menentukan Prestasi Belajar

Menentukan prestasi belajar banyak sekali caranya salah satunya adalah dengan evaluasi, yang artinya penelitian terhadap tingkat keberhasilan siswa

---

<sup>51</sup>Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Persamaan kata dari kata evaluasi adalah Assesment, Assesment adalah program penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, kata evaluasi juga dikenal dengan kata tes, ujian, ulangan dan lain-lain.

Menurut Muhibbin Syah dalam Abu Ahmadi evaluasi mempunyai tujuan dan juga fungsi, diantara tujuan-tujuannya yaitu :

Pertama, untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Kedua, untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Ketiga, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan oleh siswa dalam belajar. Keempat, untuk mengetahui sejauh mana siswa menggunakan kapasitas kognitifnya (Kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Kelima, untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM).<sup>52</sup>

Dengan ini melihat dari tujuan dan fungsi evaluasi, guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat penetap, apakah siswa tersebut termasuk kategori anak yang cerdas, sedang, atau lambat dalam arti kemampuannya, dan guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Apabila siswa mendapatkan hasil yang baik pada umumnya

---

<sup>52</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991) 131.

mereka menunjukkan tingkat usaha yang efektif. Sebaliknya siswa yang mendapatkan hasil yang kurang atau buruk pada umumnya siswa tersebut akan mencerminkan usaha yang kurang efektif. Jadi hasil evaluasi dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.

Dengan demikian apabila sebuah metode yang digunakan oleh guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan guru dianjurkan untuk mengganti metode tersebut atau memadukan dengan metode yang sesuai.

### 3. Pengaruh Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi belajar

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang ikut mempengaruhi berhasil tidaknya proses tersebut. Faktor tersebut ada yang berasal dari diri siswa dan ada juga yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari luar siswa di antaranya adalah kondisi sosial ekonomi orang tua.

Faktor orang tua ikut berperan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar anak, karena anak akan bersosialisasi dengan lingkungan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga akan membawa perubahan pada kebiasaan-kebiasaan, sikap-sikap dan watak. Adanya dukungan yang baik dari hubungan orang tua dan lingkungan akan membantu proses belajar anak, karena anak akan semakin termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar meningkat. Namun sebaliknya, hubungan orang tua yang tidak harmonis dengan lingkungan akan berpengaruh negatif terhadap anak, misalnya sering cekcok dan bersitegang dengan tetangga dan akan memberikan suasana belajar anak menjadi terganggu. Akhirnya anak malas untuk belajar dan menurunlah prestasi belajarnya.

Kondisi ekonomi orang tua (keluarga) yang mapan atau mampu akan dengan mudah memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah bagi anak-anaknya. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga yang tidak mampu tidak dapat memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah anak-anaknya. Dengan alat atau sarana dan prasarana yang tidak mencukupi akan membuat anak menjadi putus asa sehingga dorongan belajar mereka menjadi kurang. Namun demikian kondisi ekonomi orang tua tidak merupakan faktor mutlak, sebab hal ini tergantung pula kepada sikap dan corak interaksi dalam keluarga itu.<sup>53</sup>

Menurut Nasution dalam Rita Heini, lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan belajar anak, sebab kedua lingkungan ini akan berhubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hidupnya.<sup>54</sup>

- a. Hubungan orang tua dengan anak yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan memajukan belajar anak. Begitu juga sikap yang baik sangat mempengaruhi belajar anak.<sup>55</sup>
- b. Status sosial ekonomi tidaklah dikatakan sebagai faktor mutlak dalam perkembangan sosial, hal ini tergantung pula dengan sikap orang tua dan corak interaksi dalam keluarga.<sup>56</sup>

Tingkatan sosial ekonomi orang tua akan berpengaruh pada indeks status sosial ekonomi orang tua. Indeks status sosial ekonomi orang tua menurut Waner

---

<sup>53</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 72.

<sup>54</sup>Rita Heini, "*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas II SMU Pekalongan Pendidikan Ekonomi*", (Semarang: UNNES Press, 1999)

<sup>55</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 79.

<sup>56</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 81.

dalam Heini, terdiri dari empat komponen : pekerjaan orang tua, sumber pendapatan, tipe rumah, kawasan tempat tinggal.<sup>57</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>58</sup> Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Zakiyah Daradjat menjelaskan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>59</sup>

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain,

---

<sup>57</sup>Rita Heini, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas II SMU Pekalongan Pendidikan Ekonomi", (Semarang: UNNES Press, 1999)

<sup>58</sup>Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) hlm. 21.

<sup>59</sup>Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 124.

manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>60</sup> Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

### C. Kerangka Pikir

Kondisi ekonomi keluarga merupakan keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Anak yang hidup dalam lingkungan sosial ekonomi yang memadai idealnya dapat melakukan kegiatan belajar dengan maksimal, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik pada seorang siswa baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan. Siswa memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

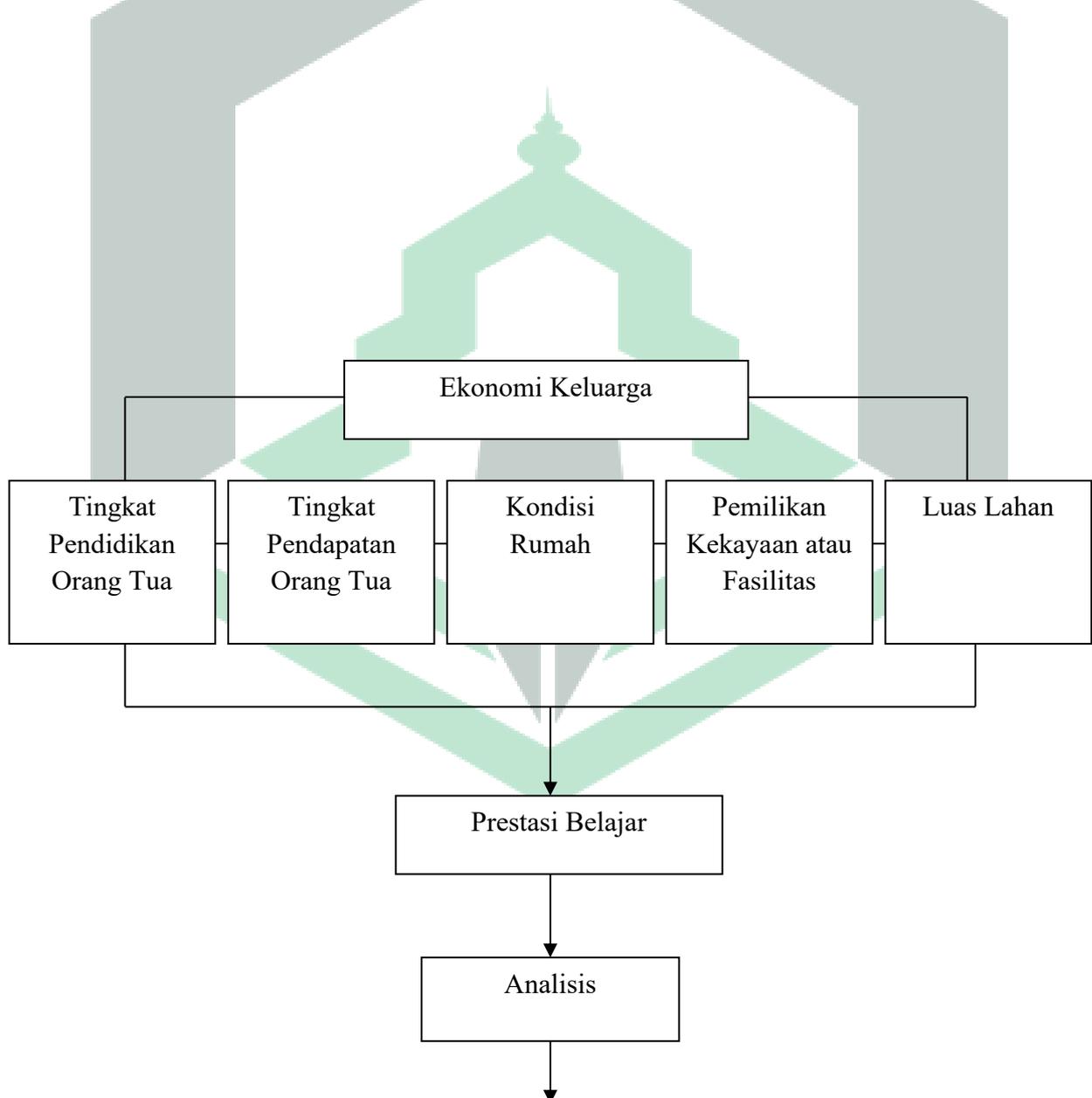
Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan. Siswa yang mempunyai keinginan tinggi serta motivasi akan giat berusaha, tidak mau menyerah, rajin membaca buku-buku untuk mendapatkan hasil belajar dan prestasi yang maksimal. Sebaliknya, siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar akan lebih mudah putus asa, tidak perhatian terhadap materi yang disampaikan guru, suka berbicara dengan teman sebelahnya saat pelajaran akibatnya hasil belajar yang diperoleh pun akan menurun. Prestasi belajar seorang siswa dapat dipengaruhi dari dalam diri siswa

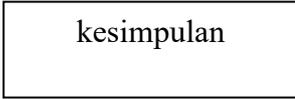
---

<sup>60</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

sendiri karena keinginan dan cara belajarnya, namun juga bisa muncul dari adanya dorongan pihak luar baik keluarga maupun lingkungan sekitar.

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi keluarga. Adapun kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut :





kesimpulan

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan kepada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>61</sup>

Berdasarkan teoritis tersebut, maka hipotesis penelitian ini yaitu

H1= Ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Palopo.

---

<sup>61</sup>Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*,” (Alfabeta, 2014).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang artinya gambaran penelitiannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi dengan menggunakan alat bantu ilmu statistik sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif inferensial.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post-facto* yang bersifat *kausal* yang meneliti pengaruh sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

X → Y

Keterangan:

X = Ekonomi Keluarga

Y = Prestasi Belajar

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini berada di kelas VIII SMP Negeri 1 Palopo. Penelitian ini dilakukan mulai dari diterbitkannya izin penelitian sampai dalam kurun waktu selama 1 bulan

disesuaikan. Maksudnya penelitian ini dapat dihentikan sewaktu-waktu jika telah terpenuhi dan akan ditambah waktunya jika data yang diperoleh belum terpenuhi.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna dari beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut :

### **1. Ekonomi Keluarga**

Ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah suatu keadaan ekonomi yang bersangkutan tentang kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Indikator Ekonomi Keluarga: tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, kondisi rumah, kepemilikan kekayaan dan fasilitas, dan luas lahan.

### **2. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang di dapat setelah siswa melalui proses mengikuti pembelajaran dan penguasaan materi PAI selama satu semester yang disampaikan guru dan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi, tes, ulangan, atau ujian, adapun prestasi belajar yang dimaksud yaitu nilai prestasi belajar PAI siswa pada MID Semester ganjil.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>62</sup> Hal ini juga dikemukakan Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>63</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dimaksudkan penulis adalah keseluruhan individu yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palopo sebanyak 298 orang.

Tabel 3.1  
Penyebaran Populasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo.

NO	KELAS	JumlahSiswa
1	VIII A	33
2	VIII B	32
3	VIII C	35
4	VIII D	35
5	VIII E	33
6	VIII F	32
7	VIII G	33
8	VIII H	33
9	VIII I	32
Jumlah		298

Sumber Data: *Rekapan Data Siswa di SMP Negeri 1 Palopo Tahun 2021*

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. VI: Rineka Cipta, 2007), h. 10.

## 2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *probability sampling* (teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel).<sup>64</sup> Teknik ini meliputi *simple random sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut untuk diberikan angket penelitian. Adapun rumus perhitungan besaran sampel yang akan digunakan adalah rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah sampel yang dicari

$N$  : Jumlah Populasi

$d$  : Nilai presisi (ditentukan  $a = 0,1$ )<sup>65</sup>

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian ditetapkan sebesar 90% atau  $a = 0,1$  maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebagai berikut. :

$$n = \frac{298}{298(0,1)^2 + 1} = \frac{298}{3,98} = 74,8$$

Perhitungan pengambilan sampel di atas, maka sampel yang diteliti sebanyak 74,8 siswa dari ukuran sampel yang telah diketahui. Selanjutnya akan

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 120.

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 81.

ditentukan perwakilan dari setiap kelas, dimana populasi yang dijadikan subjek penelitian tersebar dalam 9 kelas, yaitu kelas VIIIA , VIIIB, VIIC, VIID, VIIE, VIIF, VIIG, VIH, dan VIII.

Untuk menentukan besarnya jumlah subjek yang ditetapkan pada setiap sampel, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_i = \frac{N_i}{N} \times 74$$

Keterangan:

$f_i$  = sampel setiap kelas

$N_i$  =  $f_i \times n$  adalah sampel kelas

Besarnya jumlah subsampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Keadaan Subsampel Penelitian

No	Kelas	Sub sampel	Jumlah
1	VIIIA	33	8
2	VIIIB	32	8
3	VIIC	35	9
4	VIID	35	9
5	VIIE	33	8
6	VIIF	32	8
7	VIIG	33	8
8	VIH	33	8
9	VIII	32	8
		Jumlah	74

Sumber Data: *Rekapan Data Siswa di SMP Negeri 1 Palopo Tahun 2021*

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi adalah pengambilan data-data yang diperlukan dengan melalui dokumen.<sup>66</sup> Atau sesuatu yang tertulis atau tercatat yang dapat digunakan sebagai informasi atau keterangan.<sup>67</sup> Adapun maksud penulis menggunakan metode dokumentasi ini tidak lain hanya untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
2. Angket, yaitu serangkaian daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan tujuan mendapatkan informasi. Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Butir-butir kuesioner atau angket dalam penelitian ini disajikan dengan model *skala likert* yang dimodifikasi dengan 4 respon alternatif jawaban. Pemberian bobot terhadap pernyataan dimulai dari 1,2,3,4. Pengisian kuesioner dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Palopo.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode dalam pengumpulan data.<sup>68</sup> Berdasarkan jumlah variabel yang diteliti dan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti

---

<sup>66</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 117.

<sup>67</sup>Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. II; Bandung: Bima Aksara, 2008), h. 76.

<sup>68</sup>Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang : UIN Malang,2008),18.

akan menyusun dua instrumen yaitu mengenai ekonomi keluarga dan prestasi belajar.

### 1. Instrumen Ekonomi Keluarga

Adapun kisi-kisi kuesioner penelitian yang belum diuji validasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Indikator dan Butir Kisi-Kisi Kuesioner Aspek Ekonomi keluarga

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Ekonomi Keluarga	Ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah suatu keadaan ekonomi yang bersangkutan tentang kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.	1. Tingkat pendidikan orang tua 2. Tingkat pendapatan orang tua 3. Kondisi Rumah 4. Kepemilikan kekayaan dan Fasilitas 5. Luas Lahan

## 2. Instrumen Prestasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk melihat dan mengungkap variabel Y atau prestasi belajar yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini merupakan metode atau cara dengan teknik mengumpulkan data dengan mencatat data data penelitian yang terdapat dalam catatan, buku, arsip, memo, dan lainnya. Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data prestasi belajar siswa dengan cara mencatat hasil MID Semester ganjil pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII, yang diperoleh dari data nilai raport yang dimiliki oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palopo.

### **F. Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen**

#### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti.<sup>69</sup> Validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang akan diteliti. Indikator sebagai tolak ukur dan item pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator.

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, maka terlebih dahulu peneliti menyerahkan rancangan kuesioner kepada dua orang ahli atau validator untuk divalidasi, adapun dua orang ahli atau validator tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>69</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2013), 11.

Tabel 3.4

## Nama Validator Instrumen Kuesioner

No	Nama	Pekerjaan
1	Jibria Ratna Yasir, SE.,M.Si	Dosen
2	Arsyad L, S.Si.,M.Si	Dosen

Peneliti memberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi tanda centang pada skala likert 1- 4 sebagai berikut:

Skor 1 : (TS) Tidak Setuju

Skor 2 : (KS) Kurang Setuju

Skor 3 : (S) Setuju

Skor 4 : (SS) Sangat Setuju

Dari hasil validasi ahli untuk instrumen kuesioner yang berupa pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen kuesioner, selanjutnya lembar validasi yang telah diisi oleh validator kemudian ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

S = r-1o

R = Skor yang diberikan oleh validator

1o = Skor penilaian validator terendah

n = Banyaknya validator

c = Skor penilaian validator tertinggi

Selanjutnya, hasil perhitungan validitas yang dilakukan peneliti ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi yang dapat dilihat dibawah ini.<sup>70</sup>

Tabel 3.5

## Interpretasi Validitas Isi

Interval	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat tidak valid
0,20-0,399	Tidak valid
0,40-0,599	Kurang valid
0,60-0,799	Valid
0,80-1,00	Sangat valid

Pada validasi isi dengan menggunakan rumus *Aiken's* maka keluaran hasil validasi kuesioner peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

## Validitas Data Angket Untuk Variabel Ekonomi Keluarga

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	S										
Validator 1	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3
S	4		3		4		4		5		5	
V	0,67		0,5		0,67		0,67		0,83		0,83	

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata V (*Aiken's*) sebesar 0,69 jika dibandingkan dengan menggunakan interpretasi maka *Aiken's* dari validitas isi pada variabel ekonomi keluarga dapat dikatakan Valid.

<sup>70</sup>Hasril Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Pendidikan Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2010), 81.

Tabel 3.7  
Uji Validitas Dengan SPSS

No	Corrected Item	Keterangan
Item 1	0,641	VALID
Item 2	0,759	VALID
Item 3	0,563	VALID
Item 4	0,503	VALID
Item 5	0,547	VALID
Item 6	0,435	VALID
Item 7	0,592	VALID

Diolah Dengan (SPSS) *for windows* versi 20.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi/ketepatan alat ukur (instrumen yang digunakan). Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>71</sup> Daftar pernyataan angket dinyatakan reliabel jika jawaban tetap sama dari waktu ke waktu dan angket dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 atau  $>0,6$ .<sup>72</sup>

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 168.

<sup>72</sup>Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2009), 353

Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00	:Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	:Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	:Reliabilitas sedang
0.20-0,40	:Reliabilitas rendah <sup>73</sup>

Adapun hasil uji reliabilitas koesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	7

Sumber Data: *Hasil Olah Data Menggunakan SPSS ver.20, 2021*

Dari hasil uji reliabilitas diatas, diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,653 sehingga lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kuesioner reliabel dan memiliki reliabilitas tinggi.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara pemecahan masalah dengan menggunakan metode-metode untuk menarik kesimpulan dari data-data yang terkumpul.<sup>74</sup> Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini

<sup>73</sup>P.J. Guilford, *Fundamental Statistic In Psychology and Education, 3<sup>rd</sup> Ed*, (New York: McGraw-Hill Book Company, Inc, 1956), 145.

<sup>74</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Peneliti*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 208.

menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Produk and Service Solution (SPSS) for windows* versi 20. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain. Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel yang diperoleh dari responden melalui perhitungan persentase (%).

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>75</sup>

Dalam teknis analisis data peneliti menggunakan regresi linear sederhana dan memerlukan uji asumsi klasik, yakni sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinearitasan dari suatu populasi.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Cet 11 : Bandung: Alfabeta, 2015), h.209.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengkaji model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas data dan tidak sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal

#### b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians merupakan persyaratan dalam analisis data untuk menguji sampel apakah berasal dari varians yang sama atau homogen. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya, sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya, sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

#### c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada pengujian *SPSS*

---

<sup>76</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153.

dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*)  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*)  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear terhadap kedua variabel.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = Variabel independen

$\alpha$  = Konstanta (nilai Y apakah X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat diregeneralisasi).

#### a. Signifikan Individual

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas (X) secara parsial dengan variabel terikat (Y), hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  pada taraf 5%. Adapun syarat-syarat dalam menunjukkan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel.
- 3) Jika  $t_{hitung} = t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh kedua variabel.

#### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian untuk mengetahui besaran kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) kebaikan model regresi untuk memprediksi variabel dependen<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup>Purbaya Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistika Dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Edisi 1 (Yogyakarta:Andi, 2007), 144.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Palopo

SMP Negeri 1 Palopo adalah institusi pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Di dirikan pada tanggal 31 Desember 1949 dengan status kepemilikan adalah pemerintah daerah surat keputusan izin operasional 21088/B.III dikeluarkan pada tanggal 23 Juli 1951 yang beralamat di Jl. A. Pangerang No. 2 Palopo RT 1/ RW 1 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

SMP Negeri 1 Palopo berada pada posisi geografis -2,9953 (Lintang) dan 120,1879 (Bujur) dengan nomor statistik Sekolah (NSS): 201196209011, nomor pokok wajib pajak (NPWP): 002 781136803000 dan nomor pokok sekolah nasional (NPSN): 40307829 serta kode pos 91913. Adapun kontak sekolah SMP Negeri 1 Palopo terdiri dari nomor telepon: 0471-21058, nomor fax: 0471-21058, email: [smpn1palopo@gmail.com](mailto:smpn1palopo@gmail.com) dan website: <http://smpn-palopo.sch.id>. Saat ini, SMP Negeri 1 Palopo telah terakreditasi A dengan SK akreditasi terakhir: 106/SK/BAPSM-X/15 dan menjabat sebagai Kepala Sekolah oleh Bapak Suriadi Rahmat, S.Ag.,M.Pd.I.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup>Ansar, Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Palopo, dokumentasi 14 Oktober 2021.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Palopo

Visi:

“Terwujudnya Sekolah Unggul Berprestasi Berdasarkan Imtak serta Kompetitif secara Global”

Misi:

- 1) Unggul dalam pengembangan dan implementasi kurikulum 2013
  - a) Mengupayakan perolehan SKL nasional berdasarkan kurikulum 2013
  - b) Mendokumentasikan SKL kurikulum 2013 di Sekolah
  - c) Memperluas dan memperdalam SKL di Sekolah sesuai kurikulum 2013
- 2) Program pengembangan proses belajar mengajar (PBM)
  - a) Membuat rencana kegiatan pengelolaan PBM yang sesuai dengan kurikulum 2013
  - b) Mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum
  - c) Pendampingan guru dalam pembuatan instrumen penilaian beserta penerapan dan analisisnya dengan menggunakan komputer atau internet.
- 3) Unggul dalam tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional
  - a) Mengadakan program pelatihan penguasaan kurikulum 2013
  - b) Meningkatkan kemampuan materi guru bidang studi yang berstandar nasional
  - c) Meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan ICT dalam PBM
- 4) Unggul dalam sarana prasarana atau fasilitas pendidikan sesuai dengan standar nasional
  - a) Menyusun dan mengkondisikan fasilitas pendidikan berstandar nasional

- b) Pengadaan atau pembelian fasilitas pokok berstandar nasional seperti laboratorium IPA dan laboratorium komputer dengan spesifikasi minimal core2
  - c) Menyediakan peralatan dan media pembelajaran di kelas yang sesuai dengan standar nasional
  - d) Unggul dalam manajemen sekolah yang berstandar nasional.
  - e) Mengimplementasikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas baik dalam bentuk administratif maupun tindakan
  - f) Mendokumentasikan berbagai panduan khusus pengelolaan berstandar nasional (ISO 9001: 2000) beserta operasional penerapannya dalam berbagai aspek pendidikan yang berbasis ICT
  - g) Melakukan jalinan kerja sama dengan sekolah lain baik lokal, nasional maupun inernasional untuk pengembangan dan peningkatan mutu sekolah.
- 5) Unggul dalam pengembangan sistem penilaian
- a) Mengadakan kegiatan untuk memperoleh konsep dan panduan sistem penilaian berdasarkan kurikulum 2013
  - b) Mengadakan kegiatan khusus pembuatan instrumen soal dalam berbagai bentuk/jenis untuk semua mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan kecakapan abad 21
- 6) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- a) Meningkatkan prestasi lomba mata pelajaran yaitu olimpiade sains, bahasa Inggris baik nasional maupun internasional

- b) Meningkatkan prestasi olahraga dan seni baik nasional maupun internasional
  - c) Meningkatkan prestasi non akademik yaitu osis dan pramuka, baik nasional maupun internasional
- 7) Unggul dalam IMTAQ dalam rangka hidup bersama (*learning to live together*)
- a) Meningkatkan IMTAQ melalui pembinaan rutin baik bagi guru, karyawan maupun siswa sesuai dengan agama yang dianut
  - b) Pembudayaan 5 S (Senyum, Salam, Sopan, Santun Dan Sabar) dalam kehidupan sehari hari di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan rasa saling 3 A (Asah, Asih dan Asuh)

Tujuan:

1) Tujuan Umum

- a) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Menghasilkan lulusan SMP yang memiliki kompetensi berkelas nasional dan internasional.

2) Tujuan Khusus:

SMP Negeri 1 Palopo mempunyai tujuan khusus untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan target sekolah dengan orientasi penyelenggaraan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Secara khusus tujuan SMP Negeri 1 Palopo adalah :

- a) Terwujudnya dokumen kurikulum yang berisi: SKL, silabus, RPP.
- b) Tersusunnya perangkat PBM yang berstandar nasional sesuai kurikulum 2013

- c) Terlaksananya kegiatan PBM baik teori maupun praktik yang berstandar nasional.
- d) Terlaksananya pendampingan guru dalam pembuatan instrumen penilaian beserta penerapan dan analisisnya dengan menggunakan komputer atau internet.
- e) Meningkatkan kemampuan penguasaan materi bagi semua guru mata pelajaran.
- f) Meningkatnya kemampuan guru untuk menggunakan ICT dalam PBM.
- g) Tersedianya fasilitas pendidikan untuk menunjang PBM seperti laboratorium IPA dan laboratorium komputer dengan spesifikasi p4.
- h) Terwujudnya manajemen sekolah dengan SIMS ( sistem informasi manajemen sekolah) sesuai dengan standar nasional.
- i) Tersediannya fasilitas dan peralatan serta media pembelajaran di kelas yang sesuai dengan standar nasional.
- j) Sekolah mengimplementasikan MBS ( manajemen berbasis sekolah) yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas baik dalam bentuk administratif maupun tindakan.
- k) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan sekolah baik lokal maupun nasional untuk pengembangan mutu sekolah.
- l) Terwujudnya kerjasama dengan stakeholder sekolah dalam pengembangan kurikulum.
- m) Tercapainya prestasi dibidang akademik maupun non akademik bertaraf nasional maupun internasional.

- n) Tercapainya prestasi olahraga, seni dan kreatifitas baik nasional maupun internasional.
- o) Terwujudnya budaya 5 S (Senyum, Salam, Sopan, Santun, dan Sabar) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam rangka mengembangkan rasa saling 3 A (Asah, Asih, dan Asuh)<sup>78</sup>
- c. Keadaan Sarana dan Prasarana pada SMP Negeri 1 Palopo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Oleh karena itu, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian yang serius. Adapun sarana dan prasarana yang ada pada SMP Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jml.	Keadaan			Ket
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
1.	Ruang kepala Sekolah	1	-	-	-	
2	Ruang guru	1	-	-	-	
3	Ruang Kelas	28	-	-	-	
4	Ruang Tata usaha	1	-	-	-	
5	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	
6	Ruang Lab. IPA	2	-	-	-	
7	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-	-	
8	Ruang Lab. Tik	1	-	-	-	
9	Ruang UKS	1	-	-	-	
10	Jamban/Wc	13	-	-	-	
11	Alat Peraga Kesenian	12	-	-	√	1
12	Alat Peraga Matematika	12	-	-	-	
13	Alat Praktik olahraga	37	-	-	-	

<sup>78</sup>Sufirman, Wakasek SMP Negeri 1 Palopo, dokumentasi 14 Oktober 2021.

14	Rombel	28	-	-	-	
15	Meja Kepala Sekolah	1	-	-	-	
16	Kursi Kepala Sekolah	1	-	-	-	
17	Meja Guru	12	-	-	-	
18	Kursi Guru	60	-	-	-	
19	Meja Siswa	920	-	√	-	35
20	Kursi Siswa	920	-	√	-	25
21	Meja tamu	1	-	-	-	
22	Kursi tamu	1	-	-	-	Set
23	Meja perpustakaan	7	-	-	-	
24	Kursi Perpustakaan	32	-	-	-	
25	Meja laboratoriu	8	-	-	-	
27	Kursi laboratorium	32	-	-	-	
27	Meja Ruang UKS	2	-	-	-	
28	Kursi Ruang UKS	5	-	-	-	

(Sumber Data: Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Palopo, dokumentasi 14 Oktober 2021)

#### d. Keadaan Guru pada SMP Negeri 1 Palopo

Guru atau pendidik adalah komponen penting yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah mengajar, membimbing, melatih para siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan juga dapat menjalani kehidupan kedepannya yang lebih baik lagi.

Pada SMP Negeri 1 Palopo, keadaan guru dapat dikatakan memadai dengan jumlah 52 orang yang terdiri dari guru PNS dan non PNS dominasi jenjang pendidikan sarjana (S1) dan beberapa guru berpendidikan magister (S2).

#### e. Keadaan Peserta Didik pada SMP Negeri 1 Palopo

Pada tahun 2021 peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo berjumlah 900 peserta didik. Di kelas VII terdiri dari sepuluh kelas dengan jumlah 321 peserta didik, kelas VIII terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah 298 peserta didik, dan

kelas IX terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah 281 peserta didik. Berdasarkan jumlah keseluruhan peserta didik diketahui 424 peserta didik laki-laki dan 476 peserta didik perempuan.<sup>79</sup>

## 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

### a. Tingkat Ekonomi Keluarga

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel tingkat ekonomi keluarga diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor ekonomi keluarga yang menunjukkan skor rata-rata adalah 48,12 dan varians sebesar 70,903 dengan standar deviasi sebesar 8,420 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 38, skor terendah 31 dan skor tertinggi 69. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2  
Perolehan Hasil Tingkat Ekonomi Keluarga

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	74
Rata-rata	48,12
Nilai Tengah	47,00
Standar Deviasi	8,420
Varians	70,903
Rentang Skor	38
Nilai Terendah	31
Nilai Tertinggi	69

Sumber Data: *Hasil Analisis Data Angket Penelitian Yang Diolah, 2022*

Jika skor tingkat ekonomi keluarga dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase tingkat ekonomi keluarga. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau

<sup>79</sup>Ansar, Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Palopo, dokumentasi 14 Oktober 2021.

banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.<sup>80</sup> Jadi, skor tingkat ekonomi keluarga dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.<sup>81</sup> Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase tingkat ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Perolehan Persentase Kategorisasi Tingkat Ekonomi Keluarga

Kategori	Skor	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
7-16	Tidak Mampu	30	40,7%
17-23	Menengah	43	58,3%
24-28	Mampu	1	1,4%
Jumlah		74	100%

Sumber Data: Hasil Analisis Data Angket Penelitian Yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diuraikan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya siswa yang memiliki ekonomi keluarga kategori tidak mampu adalah 30 orang (40,7%), siswa yang memiliki ekonomi keluarga kategori menengah adalah 43 orang (58,3%), dan siswa yang memiliki ekonomi keluarga kategori mampu adalah 1 orang (1,4%).

<sup>80</sup>J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Jakarta : Erlangga, 2000), 63.

<sup>81</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 34-35.

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi keluarga siswa di SMP Negeri 1 Palopo termasuk dalam kategori menengah dengan frekuensi 43 orang dan hasil persentase 58,3%. Adapun skor rata-rata dari tingkat ekonomi keluarga siswa di SMP Negeri 1 Palopo adalah 48,12.

#### b. Karakteristik Jawaban

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran ekonomi keluarga responden.

##### 1. Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.4

Karakteristik Jawaban Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
SD, SMP, SMA	45	60,8%
Strata 1	25	33,8%
Strata 2	2	2,7%
Strata 3	2	2,7%
Total	74	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua responden Strata Tiga (S3) sebanyak 2 orang dengan persentase (2,7%), Strata Dua (S2) sebanyak 2 orang dengan persentase (2,7%), kemudian dari Strata Satu (S1) sebanyak 25 orang dengan persentase (33,8%), dan tingkat pendidikan orang tua responden tamatan SD,SMP,SMA sebanyak 45 orang dengan persentase (60,8%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua responden yang tertinggi adalah dari tamatan SD,SMP,SMA sebanyak 45 orang dengan persentase (60,8%).

## 2. Pendapatan Orang Tua

Tabel 4.5

Karakteristik Jawaban Berdasarkan Tingkat Pendapatan Orang Tua

Kategori	Pendapatan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Rendah	$\leq$ Rp. 1.500.000	22	29,7%
Sedang	Antara Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000	20	27,1%
Tinggi	Antara Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	18	24,3%
Sangat Tinggi	$\geq$ Rp. 3.500.000	14	18,9%
Total		74	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi pendapatan orang tua dengan kategori rendah yaitu berjumlah 22 orang (29,7%), frekuensi dengan kategori sedang berjumlah 20 orang (27,1%), sedangkan frekuensi dengan kategori tinggi berjumlah 18 orang (24,3%), dan frekuensi dengan kategori sangat tinggi berjumlah 14 orang (18,9). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah responden frekuensi dengan kategori rendah dengan jumlah 22 orang (29,7%).

### 3. Luas Lahan Orang Tua

Tabel 4.6

Karakteristik Jawaban Berdasarkan Luas Lahan Orang Tua

Luas Lahan	Frekuensi	Persentase
≤ 200 Meter Persegi	43	58,1%
200 – 300 Meter Persegi	23	31,1%
300 – 500 Meter Persegi	5	6,8%
≥ 500 Meter Persegi	3	4,1%
Total	74	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa luas lahan < 200 meter persegi sebanyak 43 orang dengan persentase (58,1%), luas lahan 200-300 meter persegi sebanyak 23 orang dengan persentase (31,1%), luas lahan 300-500 meter persegi sebanyak 5 orang dengan persentase (6,8%), dan luas lahan > 500 meter persegi 3 orang (4,1). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki luas lahan terbanyak yaitu responden dengan luas lahan < 200 meter persegi sebanyak 43 orang dengan persentase (58,1%).

### 4. Jenis Lantai

Tabel 4.7

Karakteristik Jawaban Berdasarkan Jenis Lantai Orang Tua

Jenis Lantai	Frekuensi	Persentase
Papan	4	5,4%
Semen Kasar/Halus	25	33,8%
Tegel/Ubin	30	40,5%
Keramik	15	20,3%
Total	74	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis lantai rumah papan sebanyak 4 orang dengan persentase (5,4%), sedangkan jenis lantai rumah semen kasar/halus sebanyak 25 orang dengan persentase (33,8%), jenis lantai rumah tegel/ubin sebanyak 30 orang dengan persentase (40,5%), dan responden yang memiliki jenis lantai rumah keramik sebanyak 15 orang dengan persentase (20,3%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki jenis lantai rumah terbanyak adalah jenis lantai tegl/ubin sebanyak 30 orang dengan persentase (40,5%).

#### 5. Kendaraan yang dimiliki Keluarga

Tabel 4.8

Karakteristik Jawaban Berdasarkan Kendaraan yang dimiliki Keluarga

Kendaraan	Frekuensi	Persentase
Tidak ada	0	0%
Sepeda	0	0%
Motor	59	79,7%
Mobil	15	20,3%
Total	74	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang tidak memiliki kendaraan sebanyak 0 orang dengan persentase (0%), responden yang memiliki kendaraan sepeda sebanyak 0 orang dengan persentase (0%), responden yang memiliki kendaraan sepeda motor sebanyak 59 orang dengan persentase (79,7%), dan respon yang memiliki kendaraan mobil sebanyak 15 orang dengan persentase (20,3%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dengan kendaraan Sepeda Motor yaitu sebanyak 59 orang dengan persentase (79,7%).

## 6. Alat Komunikasi yang dimiliki Keluarga

Tabel 4.9

Karakteristik Jawaban Berdasarkan Alat Komunikasi yang dimiliki Keluarga

Alat Komunikasi	Frekuensi	Persentase
Tidak ada	0	0%
Telpon Rumah	0	0%
Hp	11	14,9%
Smartphone	63	85,1%
Total	74	100%

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang tidak memiliki alat komunikasi sebanyak 0 orang dengan persentase (0%), responden yang memiliki telepon rumah sebanyak 0 orang dengan persentase (0%), sedangkan responden yang memiliki HP sebanyak 11 orang dengan persentase (14,9%), dan responden yang memiliki smartphone sebanyak 63 orang dengan persentase (85,1%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dengan alat komunikasi smartphone yaitu sebanyak 63 orang dengan persentase (85,1%).

## 7. Kekayaan yang dimiliki Keluarga

Tabel 4.10

Karakteristik Jawaban Berdasarkan Alat Kekayaan yang dimiliki Keluarga

Kekayaan	Frekuensi	Persentase
Tidak ada	23	31,1%
Tabungan	17	23%
Emas	34	45,9%
Deposito	0	0%
Total	74	100%

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang tidak ada kekayaan lain yang dimiliki keluarga sebanyak 23 orang dengan persentase (31,1%), responden yang memiliki tabungan sebanyak 17 orang dengan persentase (23%), responden yang memiliki emas 34 orang dengan persentase (45,9%), dan responden yang memiliki deposito 0 orang dengan persentase (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki kekayaan lain terbanyak kekayaan lain adalah emas sebanyak 34 orang dengan persentase (45,9%).

#### c. Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor variabel prestasi belajar siswa diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor prestasi belajar yang menunjukkan skor rata-rata adalah 76,92 dan varians sebesar 75,802 dengan standar deviasi sebesar 8,706 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 40, skor terendah 50 dan skor tertinggi 90. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11  
Perolehan Prestasi Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	74
Rata-rata	76,92
Nilai Tengah	78,00
Standar Deviasi	8,706
Varians	75,802
Rentang Skor	40
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	90

Sumber Data: Hasil Analisis Data Angket Penelitian Yang Diolah, 2022

Jika skor prestasi belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 51-60	Sangat Kurang	3	4,1%
61-69	Kurang	15	20%
70-79	Cukup	29	39,3%
80-89	Baik	27	36,6%
90-100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		74	100%

Sumber Data: *Hasil Analisis Data Angket Penelitian Yang Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diuraikan bahwa prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Palopo yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya hasil angket variabel prestasi belajar siswa pada kategori sangat kurang adalah 3 orang (4,1%), prestasi belajar siswa kategori kurang adalah 15 orang (20%), prestasi belajar siswa kategori cukup adalah 29 orang (39,3%), prestasi belajar siswa kategori baik adalah 27 orang (36,6%) dan prestasi belajar siswa kategori sangat baik adalah 0 orang (0%).

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Palopo termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 29 orang dan persentase 39,3%. Adapun skor rata-ratanya yaitu 76,92.

### 3. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dari tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Palopo maka digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows, sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Hasil Uji Normalitas Data  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.81100118
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.080
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas ( $0,200 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dapat diuji melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows, sebagai berikut:

Tabel 4.14  
Hasil Uji Homogenitas Varians

**Test of Homogeneity of Variances**  
Prestasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.931	10	60	.058

Berdasarkan hasil analisis data uji homogenitas varians diperoleh taraf signifikansi tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo sebesar 0,058. Dengan demikian, taraf signifikansi ( $0,058 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

### 3) Uji Linearitas

Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows, sebagai berikut:

Tabel 4.15  
Hasil Uji Linearitas  
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi- _Belajar * Ekonomi_ Keluarga	Between Groups	(Combined)	2095.459	13	161.189	2.813	.003
		Linearity	1079.657	1	1079.657	18.842	.000
		Deviation from Linearity	1015.802	12	84.650	1.477	.158
	Within Groups	3438.055	60	57.301			
	Total	5533.514	73				

Berdasarkan *output* uji linearitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,158. Dengan demikian, nilai signifikansi uji linearitas  $0,158 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo.

#### b. Analisis Regresi Sederhana

Adapun hasil uji regresi sederhana pada penelitian ini menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 *for windows*, sebagai berikut :

Tabel 4.16  
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.992	5.328		10.322	.000
Ekonomi Keluarga	.354	.085	.442	4.178	.000

#### a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Jika melihat output dari analisis regresi linear sederhana tersebut, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$= 54,992 + 0,354X$$

- 1) Konstanta sebesar positif 54,992 artinya jika ekonomi keluarga (X) nilainya 0 maka prestasi belajar (Y) nilainya positif sebesar 54,992.
- 2) Koefisien regresi variabel ekonomi keluarga (X) sebesar positif 0,354. Jika ekonomi keluarga (X) mengalami kenaikan 1, maka prestasi belajar (Y) akan

mengalami peningkatan sebesar 0,354 koefisien bernilai positif artinya ada hubungan positif antara ekonomi keluarga dengan prestasi belajar.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Individual (Uji-t)

Tabel 4.17

Hasil Uji-t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.992	5.328		10.322	.000
Ekonomi_Keluarga	.354	.085	.442	4.178	.000

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

Sumber Data: Hasil Olah data Menggunakan SPSS ver.20, 2022

Dari hasil uji signifikan individual (Uji-t) pada tabel 4.17 jika dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari *output Coefficients* didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,178 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,666 atau  $4,178 > 1,666$  nilai signifikansi ekonomi keluarga  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga, dapat diartikan bahwa ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Palopo.

2) Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis melalui tabel *model summary* menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows, sebagai berikut:

Tabel 4.18  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 <sup>a</sup>	.195	.184	7.865

a. Predictors: (Constant), Ekonomi\_Keluarga

b. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

Dari hasil uji koefisien determinasi pada *outputmodel summary* dapat diketahui nilai koefisien determinasi  $R^2$  (R Square) sebesar 0,195. Agar mengetahui besaran kecilnya pengaruh tingkat ekonomi keluarga (X) terhadap prestasi belajar PAI siswa (Y) maka ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &: R^2 \times 100\% \\ &: 0,195 \times 100\% \\ &: 19,5\% \end{aligned}$$

Jadi, hasil ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa sebesar 19,5% sedangkan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh dari 7 item pertanyaan angket yang telah divalidasi oleh tim pakar untuk diberikan kepada 74 siswa di SMP Negeri 1 Palopo, yakni 7 item angket dari pertanyaan yang mengarah pada ekonomi keluarga di SMP Negeri 1 Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo yang telah dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval.

Pada variabel kategori ekonomi keluarga meliputi 30 orang dengan persentase 40,7% berada pada kategori tidak mampu, 43 orang dengan persentase 58,3% berada pada kategori menengah, dan 1 orang dengan persentase 1,4% berada pada kategori mampu. Berdasarkan penyebaran angket ekonomi keluarga kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo termasuk dalam kategori menengah, dapat disimpulkan dalam kategori ekonomi menengah karena dapat ditinjau dari segi tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendapatan orangtua, kondisi fisik tempat tinggal dan kepemilikan fasilitas/barang.

Pada variabel kategori prestasi belajar meliputi 0 orang dengan persentase 0% sangat baik, 27 orang dengan persentase 36,6% baik, 29 orang dengan persentase 39,3% cukup, 15 orang dengan persentase 20% kurang dan 3 orang dengan persentase 4,1% pada kategori sangat kurang. Berdasarkan prestasi belajar yang dicapai siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo termasuk dalam kategori cukup dan memenuhi standar KKM, dapat disimpulkan setelah siswa melalui proses mengikuti pembelajaran dan penguasaan materi PAI selama satu semester dan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi, dari hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat penentu, apakah siswa tersebut termasuk kategori anak yang cerdas, sedang, atau lambat dalam arti kemampuannya, dan guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa.

Hasil analisis data menunjukkan jika terdapat pengaruh yang signifikan antara ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo yang dibuktikan secara statistik dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,178 > 1,666$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara ekonomi keluarga terhadap Prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo.

Pada analisis data diperoleh R Square bahwa pengaruh ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar 19,5% dan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak hal yang salah satunya kondisi ekonomi keluarga siswa. Hal ini menguatkan teori dari M.Ngalim Purwanto, yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor individual terdiri dari : kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor dari luar terdiri dari : keluarga/keadaan rumah tangga, guru, lingkungan dan motivasi sosial.<sup>82</sup>

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa yang terjadi di SMP Negeri 1 palopo siswa yang memiliki ekonomi keluarga yang mampu tidak selamanya prestasi belajarnya baik meskipun prasarana dan sarananya sudah terpenuhi , dan siswa yang memiliki ekonomi rendah tidak selamanya prestasi belajarnya kurang baik meskipun keterbatasan ekonomi karena adanya dorongan dari dalam diri untuk belajar lebih giat karna ingin mengubah ekonomi keluarga di masa mendatang.

---

<sup>82</sup>M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 2011).

Dapat disimpulkan jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak dan pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar anak disekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal seperti ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak disekolah. Walaupun tidak dapat dipungkiri akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk bagi seorang anak untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang mampu, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak, sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil uji statistik dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan Dewi Kurniawan tentang Pengaruh Kondisi Ekonomi Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV SDN Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa, begitupun dengan penelitian Damar Putra Widadi dengan judul Hubungan kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar

Penjas Orkes kelas XI IIS di SMAN 1 Karangnom dan penelitian Fitriana dengan judul Pengaruh Perekonomian Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat Aceh Utara, menunjukkan Pengaruh yang signifikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis inferensial maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekonomi Keluarga termasuk dalam kategori menengah dengan frekuensi 43 orang dan hasil persentase 58,3%.
2. Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 29 orang dan persentase 39,3%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo dengan persentase sebesar 19,5% sedangkan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penemuan penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Palopo kelas VIII, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa siswi

Siswa-siswi diharapkan untuk terus meningkatkan prestasi maupun kemampuannya dengan belajar secara giat, agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan tanpa terbebani atau terpenuhi oleh keterbatasan kondisi ekonomi keluarga.

## 2. Bagi wali murid

Dari hasil penelitian ini diharapkan walid murid dapat meningkatkan motivasi belajar bagi anak dan mengontrol perkembangan kegiatan di Sekolah serta juga memberikan arahan dan bimbingan kepada anak untuk terus giat belajar agar dapat meraih prestasi belajar yang baik di Sekolah.

## 3. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan untuk dapat mendukung kemampuan, keterampilan serta dapat mencetak generasi muda yang lebih berkompeten, unggul, dan berbudi luhur.

## 4. Bagi Guru

Guru dalam hal ini diharapkan untuk selalu memberikan dorongan atau motivasi belajar bagi peserta didik tanpa melihat kondisi ekonomi keluarga, selain itu guru juga diharapkan untuk membimbing dan membina peserta didik untuk menerima dengan lapang dada mengenai kondisi ekonomi keluarga dan memberikan semangat bagi peserta didik untuk meraih hasil belajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta. 1991.
- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2005.
- Alam, S. *Akuntansi Untuk SMA dan MA kelas X*, (Jakarta: Esis. 2013.
- Al-jarrah, Nawaf. *“Buku Pintar Khutbah Rasulullah: 668 Khutbah Penggugah Iman dan Penyempurna Akhlak”*. Jakarta: Dar Shadir, Beirut. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian”*. Cet. VI: Rineka Cipta. 2007.
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002.
- Dahar, Mas’ud Hasan Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Daradjat, Zakiyyah. *“Ilmu Jiwa Agama”*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Darsini, Rini. *“Pengaruh Ekonomi Keluarga Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Mafatihul Huda Padakaton Brebes”*. Cirebon: 2012.
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djafar, Fatimah. *“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak”*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2014.
- Guilford, J.P. *Fundamental Statistic In Psychology and Education*, 3<sup>rd</sup> Ed, (New York: McGraw-Hill Book Company, Inc, 1956.

Gunarhadi, *“Penggunaan Model Pembelajaran Elektrik dalm Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kovarian kognisi di Sekolah Inklusif”* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16 Juni 2010.

Hamalik, Oemar, *“Proses Belajar Mengajar”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hasmiah, Mustamin dan Sulastri Sri, *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa”*. Jurnal Matematika dan Pembelajaran. 2013.

Heini, Rita. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas II SMU Pekalongan Pendidikan Ekonomi*. Semarang: UNNES Press. 1999.

Jahja, Yudrik. *“Psikologi Perkembangan”*. Jakarta: Kencana Persada Media Group. 2012.

Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim. 2013.

Lukmanul Hakim, Aceng. *“Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dinin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang”* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 17 November 2011.

Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.

Mu'awanah, *“Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar”*. Januari 2004.

Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung : Jemmars. 1986.

Nurwati, Nunung. *“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak”*. Jurnal: Pendidikan. Vol. 3 No. 4 Th 2018.

Poerwadarminta, W.J.S. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.

- Puspita, *“Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluargaterhadap pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama”*. Ilm.Kel & Kons. 2010.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Ramli, Mansyur *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1995.
- Ridwan dan Sunarto. *“Pengantar Statistika Untuk Penelitian”*. Bandung; Alfabet. 2009.
- Ridwan, Hasril dan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Pendidikan Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rusnani, *“Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga”*. Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi. 2013.
- Santoso, Purbaya Budi dan Ashari, *Analisis Statistika Dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Edisi 1 Yogyakarta: Andi. 2007.
- Senja, Nurul dan Lesmana Donna Okky, *“Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon”*. Jurnal Eduksos. 2017.
- Siregar, Syofian. *“Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif”*. Jakarta: Bumi Aksara 2014.
- Slameto. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar”*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Slameto. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiyono. "*Statistika Untuk Penelitian*." Alfabeta. 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitati.*, Bandung : Alfabeta. 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet 11 : Bandung: Alfabeta. 2015.

Sumardi, Mulyanto. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Jakarta. 2004.

Sunelvia Dewi, Anita. "*Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*". Banda Aceh : November 2020.

Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Cet I; Jakarta : Erlangga, 2000.

Suradjiman. "*Ekonomi studi dan pengajaran*", Jakarta: PT Balai Pustaka. 1996.

Suryabrata, Sumadi. "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2010.

Syaiful Bahri, Djamarah, "*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*", Usaha Nasional. 2012.

Tohirin, "*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2006.

Turmudi dan Sri Harini, "*Metode Statistika*". Malang : UIN Malang. 2008.

Uno, B dan Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara 2008.

Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. II; Bandung: Bima Aksara, 2008.

Yerikho, Joshua. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Pendidikan Anak*. Bandung : Jurnal Penelitian Pendidikan UPI 2007.





Lampiran 1

Indikator dan Butir Kisi-Kisi Kuesioner Aspek Ekonomi keluarga

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Ekonomi Keluarga	Ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah suatu keadaan ekonomi yang bersangkutan tentang kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.	1. Tingkat pendidikan orang tua 2. Tingkat pendapatan orang tua 3. Kondisi Rumah 4. Kepemilikan kekayaan dan fasilitas 5. Luas Lahan

Lampiran 2

**ANGKET PENELITIAN EKONOMI KELUARGA**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini berhubungan dengan karakteristik responden. Anda diminta untuk menentukan jawaban anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang dianggap paling tepat, dan boleh memilih jawaban lebih dari satu sesuai dengan keadaan ekonomi keluarga anda.

1. Tingkat pendidikan orang tua anda

- SD
- SMP
- SMA
- Strata 1
- Strata 2
- Strata 3

2. Pendapatan orang tua anda

- Kurang dari Rp. 1.500.000
- Antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000
- Antara Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000
- Lebih dari Rp. 3.500.000

3. Luas lahan orang tua anda

- Kurang dari 200 Meter Persegi
- 200-300 Meter Persegi
- 300-500 Meter Persegi
- Lebih dari 500 Meter Persegi

4. Jenis lantai rumah anda

- Papan
- Semen kasar/Halus

- Tegel/Ubin
- Keramik
- 5. Kendaraan yang dimiliki keluarga anda
  - Tidak ada
  - Sepeda
  - Motor
  - Mobil
- 6. Alat komunikasi yang dimiliki keluarga anda
  - Tidak ada
  - Telpon Rumah
  - Hp
  - Smartphone
- 7. Kekayaan yang dimiliki keluarga anda
  - Tidak ada
  - Tabungan
  - Emas
  - Deposito



## Lampiran 4

## Prestasi Belajar

NO	NAMA	NILAI
1	Sahra Olivia	85
2	Virginia Dwi Chandra	70
3	Widya Artikah Dewi	73
4	A. Iszilla Azzahra	68
5	Altriza Rahma Anjani	75
6	Hatifatul Zahra	88
7	Asyla Wardani Darmawan	73
8	Afrianti	73
9	Irhamza Siaman	80
10	Alya Wiriyanti Zainal	78
11	Adelia R	83
12	Isna Alwi	78
13	Erlangga Sadewa Nirwan	83
14	Surya Farel	70
15	Nadya Ulya	78
16	Aliem Putra Wijayanto	68
17	Muh. Andi Mars Junior	75
18	Sahra Aulia	83
19	Alya Keyza Ramadhani	63
20	Fazyla Anastasya	88
21	Syagita Putri	70
22	Aulia Fitriani	50
23	Qhumairah Aquiny	85
24	Fegy Azkay Ayumy	85
25	Hairun An-Nisa	75
26	Indah	78
27	Husnul	80
28	Suci Ramadhani Sutran	68
29	Rezky Amaliah G	85
30	Puspita Ayu Saskia	50
31	Azzahra Asman	78
32	Keysha Shabriyyah R	80
33	A. Grifania Azzahra H	85
34	Aura Anjelia	70
35	Andika Kusuma Negara	50
36	Fhawdin Wantamah A	80
37	M. Radhiat fatwa	78
38	Reskyawan Nur	75
39	kevin Fredly	65
40	Sifa Nur Qolbi	65
41	Febryana Dhuha mauliana	78
42	Wardana Miranda Tahir	70
43	Miftahul Jannah	70
44	Aurel Citra Lestari	80

45	Rechika Balqis Azzahra	85
46	Amelia	85
47	Keysa Dwiputri Amanda	63
48	Andi Muh. Ramadhan	83
49	Muh. Alwijaya Syahputra	65
50	Annisa Tri Usman	70
51	A. Aiszyilla Azzahra. AS	85
52	Alif	75
53	Ameliah	85
54	Muh. Ibrahim	85
55	Siva Kayla Siregar	83
56	Dimas Anugrah	75
57	Fathur Ahmad	90
58	Halifa	78
59	Adelia Ramadanani	75
60	Afrianti	85
61	Al Triza Rahma Anjani	83
62	Asyla Wardani Darmawan	75
63	Faisal Irfan	85
64	Hatifatul Zahra	78
65	Aldiansyah	75
66	Muh. Fhadil Rizqullah wijaya	85
67	Alfina	78
68	Arham Artha	85
69	Attaya Putri Kaysha	80
70	Dhea Amelia	85
71	Diva Anggraeni Ningrum	88
72	Imam Al Askari	83
73	Kirana Aulia Sindi	83
74	M. Fajri	80

## Lampiran 3

## Ekonomi Keluarga

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	X	S.100
1	Sahra Olivia	1	1	2	2	3	4	3	16	44
2	Virginia Dwi Chandra	2	1	2	2	3	3	1	14	39
3	Widya Artika Dewi	2	4	1	4	4	4	3	22	61
4	A. Iszila Azzahra	1	2	1	2	3	3	1	13	36
5	Altriza Rahma Anjani	1	3	3	1	3	4	1	16	44
6	Hatifatul Zahra	3	4	3	3	3	4	1	21	58
7	Asyla Wardani Darmawan	2	4	4	4	4	4	3	25	69
8	Afrianti	2	2	2	4	4	4	2	20	56
9	Irhamza Siaman	1	4	1	2	3	3	1	15	42
10	Alya Wiriyanti Zainal	1	3	1	4	3	3	1	16	44
11	Adelia R	1	1	1	4	3	4	3	17	47
12	Isna Alwi	1	2	1	2	3	3	3	15	42
13	Erlangga Sadewa Nirwan	1	1	1	3	3	3	1	13	36
14	Surya Farel	1	1	1	2	3	4	1	13	36
15	Nadya Ulya	2	4	1	4	4	4	3	22	61
16	Aliem Putra Wijayanto	1	2	1	2	3	4	2	15	42
17	Muh. Andi Mars Junior	2	3	1	4	3	4	2	19	53
18	Sahra Aulia	1	3	3	2	3	4	2	18	50
19	Alya Keyza Ramadhani	1	1	2	3	3	4	1	15	42
20	Fazyla Anastasya	1	3	2	3	3	4	3	19	53
21	Syagita Putri	1	4	1	3	3	4	3	19	53
22	Aulia Fitriani	1	1	1	4	3	4	1	15	42
23	Qhumairah Aquiny	4	4	3	2	3	4	3	23	64
24	Fegy Azkay Ayumy	2	4	2	3	4	4	3	22	61
25	Hairun An-Nisa	1	2	1	1	3	4	1	13	36
26	Indah	1	1	1	2	3	4	1	13	36
27	Husnul	1	1	1	4	3	3	3	16	44
28	Suci Ramadhani Sutran	2	1	1	2	3	4	2	15	42
29	Rezky Amaliah G	1	4	1	3	3	3	3	18	50
30	Puspita Ayu Saskia	1	1	2	2	3	4	1	14	39
31	Azzahra Asman	1	3	2	3	3	4	1	17	47
32	Keysha Shabriyyah R	1	3	2	3	3	4	3	19	53
33	A. Grifania Azzahra H	2	4	4	4	4	4	1	23	64
34	Aura Anjelia	2	3	1	2	3	4	2	17	47
35	Andika Kusuma Negara	1	1	1	3	3	3	1	13	36
36	Fhawdin Wantamah A	2	1	1	3	3	4	1	15	42
37	M. Radhiat fatwa	2	3	2	2	3	4	2	18	50
38	Reskyawan Nur	2	2	1	4	4	4	2	19	53

39	kevin Fredly	3	1	2	3	3	4	2	18	50
40	Sifa Nur Qolbi	2	2	3	3	3	4	3	20	56
41	Febryana Dhuha mauliana	1	2	1	3	3	4	1	15	42
42	Wardana Miranda Tahir	1	1	1	4	3	4	1	15	42
43	Miftahul Jannah	1	1	1	2	3	3	1	12	33
44	Aurel Citra Lestari	1	2	1	4	3	4	1	16	44
45	Rechika Balqis Azzahra	1	4	1	4	3	4	2	19	53
46	Amelia	1	1	1	2	3	4	3	15	42
47	Keysa Dwiputri Amanda	1	1	1	2	3	4	1	13	36
48	Andi Muh. Ramadhan	4	2	4	4	3	4	2	23	64
49	Muh. Alwijaya Syahputra	1	1	1	1	3	3	1	11	31
50	Annisa Tri Usman	2	3	2	3	3	4	3	20	56
51	A. Aiszyilla Azzahra. AS	2	3	2	3	3	4	3	20	56
52	Alif	1	1	1	2	3	4	2	14	39
53	Ameliah	1	2	1	3	3	4	3	17	47
54	Muh. Ibrahim	2	3	2	3	4	4	3	21	58
55	Siva Kayla Siregar	1	2	2	2	3	4	3	17	47
56	Dimas Anugrah	1	1	2	2	3	4	2	15	42
57	Fathur Ahmad	1	2	1	3	3	4	3	17	47
58	Halifa	1	3	1	2	4	4	3	18	50
59	Adelia Ramadani	2	2	1	2	4	4	3	18	50
60	Afrianti	2	4	2	2	4	4	3	21	58
61	Al Triza Rahma Anjani	2	3	2	3	3	4	3	20	56
62	Asyla Wardani Darmawan	1	1	2	1	3	4	2	14	39
63	Faisal Irfan	1	2	2	3	3	4	3	18	50
64	Hatifatul Zahra	1	2	2	3	3	4	3	18	50
65	Aldiansyah	1	3	1	3	4	4	2	18	50
66	Muh. Fhadil Rizqullah wijaya	2	4	1	3	4	4	3	21	58
67	Alfina	1	2	1	3	3	4	3	17	47
68	Arham Artha	1	3	1	2	4	4	3	18	50
69	Attaya Putri Kaysha	1	3	1	3	3	4	3	18	50
70	Dhea Amelia	1	2	1	3	3	4	2	16	44
71	Diva Anggraeni Ningrum	2	4	2	3	3	4	3	21	58
72	Imam Al Askari	2	2	1	3	3	4	2	17	47
73	Kirana Aulia Sindi	2	2	1	2	3	4	3	17	47
74	M. Fajri	2	3	2	3	4	4	3	21	58

Lampiran 5

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Validitas Data Angket Untuk Variabel Ekonomi Keluarga

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	S										
<b>Validator 1</b>	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2
<b>Validator 2</b>	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3
<b>S</b>	4		3		4		4		5		5	
<b>V</b>	0,67		0,5		0,67		0,67		0,83		0,83	

Hasil Uji Data Reliabilitas Ekonomi Keluarga

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	7

Lampiran 6

Uji Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Normalitas Data

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Ekonomi_Keluar ga	74	38	31	69	48,12	8,420	70,903
Prestasi_Belajar	74	40	50	90	76.92	8.706	75.802
Valid N (listwise)	74						

Hasil Uji Normalitas Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.81100118
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.125
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Homogenitas Varians

**Test of Homogeneity of Variances**

Prestasi\_Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.931	10	60	.058

Lampiran 7

Uji Linearitas dan Uji Analisis Regresi Sederhana

Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi- _Belajar * Ekonomi_ Keluarga	(Combined)	2095.459	13	161.189	2.813	.003
	Between Groups	1079.657	1	1079.657	18.842	.000
	Linearity	1079.657	1	1079.657	18.842	.000
	Deviation from Linearity	1015.802	12	84.650	1.477	.158
	Within Groups	3438.055	60	57.301		
Total		5533.514	73			

Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	54.992	5.328		10.322	.000
Ekonomi_Keluarga	.354	.085	.442	4.178	.000

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

Lampiran 8

Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikan Individual (Uji-t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.992	5.328		10.322	.000
Ekonomi_Keluarga	.354	.085	.442	4.178	.000

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 <sup>a</sup>	.195	.184	7.865

a. Predictors: (Constant), Ekonomi\_Keluarga

b. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

Lampiran 9

Surat Izin Penelitian

    
1 2 0 2 1 1 8 1 0 0 0 7 3 2

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat: J. R. H.M. Abdurrahman Kota Palopo - 64191 - Sulawesi Selatan. Telp: (0411) 328045

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR: 737/PD/PM/PS/02/2021

**DAFTAR TERKAMU :**

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
- Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2019 tentang Peraturan Sosial Ketenagakerjaan
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 29 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perburhan dan Kari Pedahan di Kota Palopo
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kewirausahaan, Penyelenggaraan Perburhan dan Kari Pedahan yang Berkeadilan Usaha, Persewaan Tanah dan Persewaan yang Mengikuti Usah, Persewaan yang Berkeadilan Penyelenggaraan Walikota Palopo Kapada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : NURUL MUTHAMNAH M. LATIF  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Nona Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIK : 16 0201 0133

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul :

**PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 1 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 01 Oktober 2021 s.d. 04 November 2021

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian harus melaporkan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Masa berlakunya peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adab Istiadat setempat
- Penelitian tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang diberikan.
- Menyerahkan 1 (satu) contoh foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Surat Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila ternyata penanggung jawab ternyata tidak menaati ketentuan ketentuan tersebut di atas.

Dokumen Surat Ijin Penelitian ini dibatalkan serta dipergunakan sebagai tanda peringatan.

  
Dibuat di Kota Palopo  
Tgl. 01 Oktober 2021  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan P.TSP  
**MUHLISAN ABHARUDDIN, S.STP, M.Si**  
Palopo - Palopo T.S.I  
NIK: 1602011185121001

**Tembusan :**

- Kantor Dinas Kesehatan Palopo
- Musyawarah Kota
- Dinas LKPP Kota
- Disdik Kota
- Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Kota Palopo
- Kota Palopo
- Buku inventaris dan administrasi

Lampiran 10

Surat Keterangan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 PALOPO**  
Alamat : Jl. Andi Pangerang No.7 Palopo - Sulawesi Selatan Telp.0471-21058 Fax.0471-21058  
Website : <http://www.smpn1palopo.com> email : [mailto:mpn1\\_plo@yahoo.co.id](mailto:mailto:mpn1_plo@yahoo.co.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 142.3/169/SMP.D/2021

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SURIADI RAHMAT,S.Ag.,M.Pd.I  
NIP : 19730516 200902 1 001  
Fungsit/Gol. : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

2. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURUL MUTHIMAINNAH MLIATIEF  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 16 0201 0122  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Nendi Kota Palopo

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Palopo pada Tanggal 04 Oktober 2021 s.d 02 November 2021, dengan judul PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PALOPO.

Dengan Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

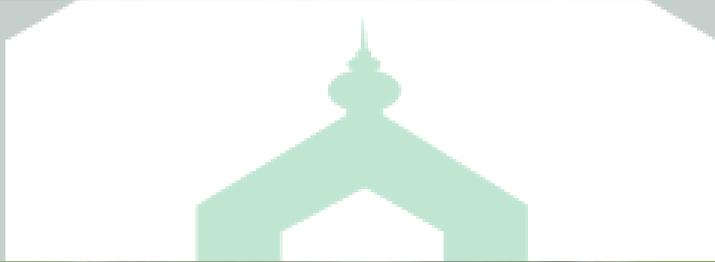
Palopo, 25 November 2021  
Kepala Sekolah,

  
SURIADI RAHMAT,S.Ag.,M.Pd.I  
FUNGSI/T PEBINA  
NIP. 19730516 200902 1 001

Lampiran 11

Dokumentasi







## RIWAYAT HIDUP



**Nurul Muthmainnah M.Latief**, lahir di Palopo pada tanggal 5 September 1997. Peneliti merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Mustadir Latief (almarhum) dan ibu bernama Sarimaya. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Jl. Nonci Kec. Wara Utara Kel. Penggoli Kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 81 Langkanae. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 7 Palopo hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

*E-mail* peneliti: [nurulmuthmainnah05@gmail.com](mailto:nurulmuthmainnah05@gmail.com)